

**KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL “LAYANGAN PUTUS”
KARYA MOMMY ASF: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh :

Ardhi Jaya Saputra
NIM 1811290088

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2024**

**KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL
“LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF: KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh:

Ardhi Jaya Saputra

NIM 1811290088

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ardhi Jaya Saputra
NIM : 1811290088
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Konflik Batin Pada Tokoh Dalam Novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF: Kajian Psikologi Sastra"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



Ardhi Jaya Saputra

NIM 1811290088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF”: Kajian Psikologi Sastra” yang disusun oleh : **Ardhi Jaya Saputra Nim : 1811290088** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 13 Juni 2024 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd).

Ketua
Dr. Khaermarinah, M.Pd.I


:

NIP. 1963122319993032002

Sekretaris
Randi, M.Pd


:

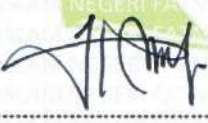
NIPPPK. 198806122023211030

Penguji I
Salamah, S. E., M.Pd


:

NIP. 197305052000032004

Penguji II
Dina Putri Juni Astuti, M.Pd


:

NIP. 199006022019032010

Bengkulu, Oktober 2024
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Mus Muhyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736)
51171-51172 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ardhi Jaya Saputra
NIM : 1811290088
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Konflik Batin Tokoh Dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF”: Kajian Psikologi Sastra**” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan sidang munaqosyah skripsi.

Bengkulu, Oktober 2024

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197510022003121004

Pembimbing II

Randi, M.Pd.
NIPPPK. 198806122023211030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Ardhi Jaya Saputra
NIM : 1811290088

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Ardhi Jaya Saputra

NIM : 1811290088

Judul : Konflik Batin Tokoh Dalam Novel "Layanan Putus"
Karya Mommy ASF": Kajian Psikologi Sastra

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Oktober 2024

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197510022003121004

Randi, M.Pd.
NIPPPK. 198806122023211030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736)
51171-51172 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Konflik Batin Tokoh Dalam Novel "Layangan Putus"
Karya Mommy ASF": Kajian Psikologi Sastra
Nama : Ardhi Jaya Saputra
NIM : 1811290088
Program Studi: Tadris Bahasa Indonesia
Jurusan : Tadris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Disetujui oleh: Pembimbing

Bengkulu, Oktober 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I.

Randi, M.Pd.

NIP. 197510022003121004

NIPPPK. 198806122023211030

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Bahasa

M. Hidayatullahman, M.Pd.I.

NIP. 197805202007101002

MOTTO

"Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu, karena ketika perahu berada di atas air, ia mampu berlayar dengan sempurna, tetapi ketika air masuk ke dalamnya, perahu itu tenggelam."

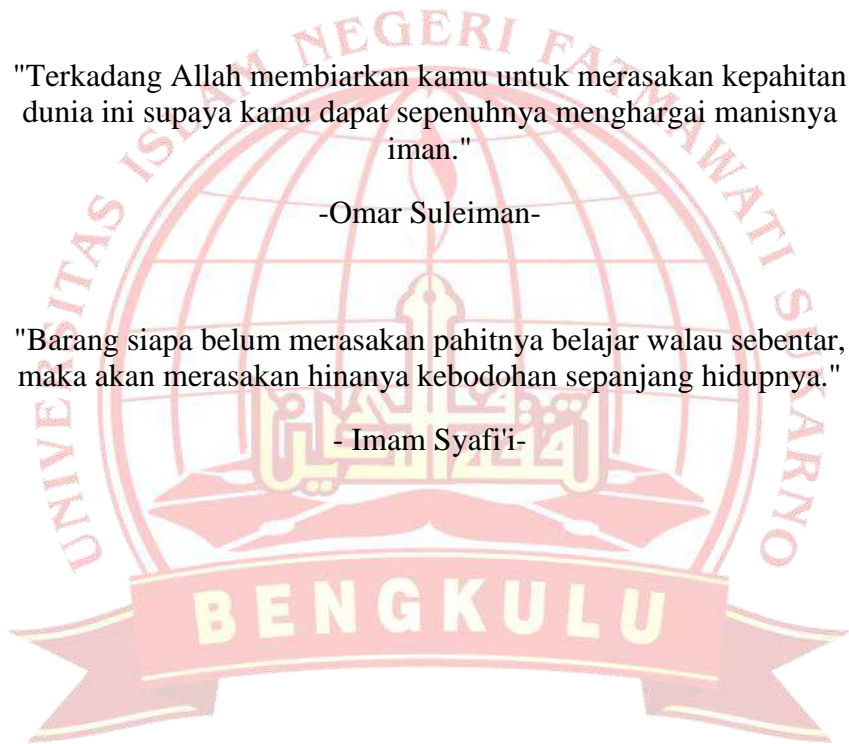
-Ali Bin Abu Thalib-

"Terkadang Allah membiarkan kamu untuk merasakan kepahitan dunia ini supaya kamu dapat sepenuhnya menghargai manisnya iman."

-Omar Suleiman-

"Barang siapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, maka akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."

- Imam Syafi'i-



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Segala perjuangan yang tertuang dalam karya ini kupersembahkan untuk:

1. Teruntuk diriku sendiri terima kasih kamu masih kuat sampai saat ini walaupun banyak orang yang menjatuhkanmu melalui lisan mereka kau masih bisa semangat untuk menyelesaikan tugas akhir kuliahmu. Semoga kelak kamu bisa menjadi kebanggaan ayah dan ibumu.
2. Ayah Alm. Roestam Effendi selaku ayahku terima kasih berkat dirimu aku bisa menghadapi kerasnya hidup. Terima kasih meskipun kita tidak lagi bisa berjumpa namun, nasihatmu dahulu selalu bisa menguatkan mentalku. Engkau ayah terbaik diseluruh dunia.
3. Ibu Almh. Rosmini selaku ibuku terima kasih telah melahirkanku kedunia yang sangat indah ini. Hanya doa yang dapat ku panjatkan sebagai ucapan terima kasih kepadamu. Ibu yang paling terbaik dan tidakkan tergantikan.
4. Kakak-kakaku Deni Novriansyah, Ari Mulyadi, Tresma Nengsih beserta kakak-kakak iparku dan keponakanku terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
5. Teman-teman seperjuanganku terima kasih tetap setia menjadi temanku yang selalu menyemangatiku dan menghiburku disaat aku sedang sedih.
6. Keluarga Besar yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menjalani kehidupan ini.

ABSTRAK

Ardhi Jaya Saputra, 2024. Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi Jurusan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Kasmantoni, S. Ag., M. S. I. Pembimbing 2: Randy, M.Pd.

Konflik pada novel bisa menjadi daya tarik sendiri untuk pembaca. Pada setiap tokoh memiliki konflik yang akan memberikan warna pada jalan cerita suatu novel. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk konflik batin dan nilai moral yang terdapat di dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf. Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu dalam penelitian sastra, sumber data berupa teks novel yang diteliti. Untuk sumber data primer adalah novel, sedangkan untuk sumber data sekunder adalah jurnal. Teknik yang digunakan dalam keabsahan atau validasi data ini adalah Trigulasi. Hasil penelitian yaitu Konflik batin yang dirasakan oleh tokoh aku sangat banyak karena ulah suaminya yang menikah lagi tanpa persetujuannya dan alasan yang jelas. Nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah ini yaitu dalam setiap hubungan perlunya komunikasi agar tidak muncul kesalahpahaman. Kurangnya komunikasi menyebabkan rusak sebuah hubungan karena tidak adanya kompromi. Hargailah pasangan yang mendampingi kita. Karena berkat doa dan usahany kita bisa menjadi bahagia.

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh, Novel, Psikologi Sastra

ABSTRACT

Ardhi Jaya Saputra, 2024. Inner Conflict of Characters in the Novel "Layangan Putus" by Mommy ASF: Literary Psychology Study. Thesis, Language Department, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University, Bengkulu, Supervisor 1: Dr. Kasmantoni, S. Ag., M. S. I. Supervisor 2: Randy, M.Pd.

The conflict in the novel can be of interest to readers. Each character has a conflict that will give color to the storyline of a novel. The aim of the research is to determine the forms of inner conflict and moral values contained in the novel "Layangan Putus" by Mommy Asf. The research method is qualitative research. The data collection technique in research is a documentation technique. The research instrument is in literary research, the data source is the text of the novel being studied. The primary data source is a novel, while the secondary data source is a journal. The technique used to validate or validate this data is triangulation. The results of the research are that the inner conflict felt by my character is very much due to the actions of her husband who remarried without her consent and for clear reasons. The values that can be taken from this story are that in every relationship the need for communication is to avoid misunderstandings. Lack of communication causes damage to a relationship because there is no compromise. Appreciate the partner who accompanies us. Because thanks to prayer and effort we can be happy.

Keywords: *Inner Conflict, Characters, Novel, Literary Psychology*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmatnya sehingga masih diberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian mengenai “Analisis Konflik Batin yang Dialami Oleh Tokoh Dalam Novel “Layangan Putur” Karya Mommy ASF: Kajian Psikologi Sastra” tepat waktu. Tujuan penelitian dari penulis adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Bahasa Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih penulis tunjukan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberi berbagai fasilitas di UIN FAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas skripsi.
3. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Vebby Andra, M.Pd. selaku Koordinator Prodi yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis.
5. Kepala Perpustakaan UIN FAS Bengkulu beserta Staff yang memberikan fasilitas dalam penulisan proposal skripsi penulis.
6. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan Negara.
7. Segenap Civitas Akademik baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UIN FAS Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon maaf atas setiap kesalahan dan kekhilafan yang dilakukan oleh penulis. Penulis juga mengharapkan agar proposal ini bisa bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

Bengkulu, Oktober 2024

Penulis

Ardhi Jaya Saputra



DAFTAR ISI

COVER.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Psikologi Kepribadian.....	9
2. Novel.....	14
3. Konflik Batin	34
4. Nilai Positif dan Negatif	38
5. Biografi Mommy ASF	40

6. Sinopsis.....	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Waktu Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data	47
D. Fokus Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV GAMBARAN DATA DAN ANALISIS DATA	53
A. Gambaran Data Penelitian	53
B. Analisis Data.....	53
1. Sejarah atau Biografi Pengarang	53
2. Nilai Positif dan Negatif	54
3. Konflik Batin Novel.....	67
C. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai Positif pada Novel.....	76
Tabel 4.2 Nilai Negatif pada Novel	87
Tabel 6.1 Tabulasi Analisis Konflik Batin.....	88



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	63
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan karya sastra di Indonesia saat ini cukup pesat. Terbukti banyak karya sastra, baik berupa novel, puisi, cerpen, dan drama merupakan hasil karya sastra yang diciptakan oleh para pengarang (penciptanya). Pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra merupakan salah satu wujud kemajuan perkembangan dunia sastra di Indonesia. Kemajuan ini merupakan bukti bahwa di Indonesia saat ini banyak sekali para pecinta karya sastra.

Menurut Tarigan (2011) bahwa novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Novel merupakan cerita dengan memiliki alur yang kompleks yang terinspirasi dari kehidupan nyata pada manusia serta makhluk hidup lainnya yang bersifat imajinatif. Biasanya dalam novel mempretasikan tokoh antar laki-laki dan perempuan dalam cerita dan konflik yang menarik.

Senada dengan pendapat Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel merupakan imajinasi yang terinspirasi dari kehidupan atau masalah seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Pada novel

menceritakan kisah-kisah yang menarik sehingga perlu adanya konflik yang menarik.

Susanto (2012: 32) menyatakan bahwa karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi adalah hasil imajinatif, rekaan, dan angan-angan pengarang. Pengarang menggunakan imajinasinya sehingga dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Ungkapan perasaan yang ditulis pengarang akan dirasakan jika pembaca novel membaca dengan seksama. Melalui imajinasi akan memunculkan bayangan yang diceritakan pada novel.

Menurut Nurgiyantoro (2002: 11) novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Pada novel cerita yang dibuat oleh pengarang akan sangat banyak namun akan memiliki cara penyelesaian yang tidak terduga. Dengan pemunculan masalah yang banyak akan memunculkan rasa penasaran terhadap jalan cerita selanjutnya.

Menurut Wellek dan Warren dalam A-Ma'ruf (2010:16-17) unsur pembangun novel terdiri dari dua unsur konvensional yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel memiliki dua unsur penting yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun sebuah cerita yang terdiri atas tema, latar, alur, tokoh, perwatakan, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun dari luar seperti sejarah dan biografi penulis, situasi

dan kondisi, nilai-nilai pada cerita. Kedua unsur tersebut merupakan unsur penting terciptanya sebuah karya sastra novel.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Novel merupakan imajinasi yang terinspirasi dari kehidupan atau masalah seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Pengarang menggunakan imajinasinya sehingga dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Ungkapan perasaan yang ditulis pengarang akan dirasakan jika pembaca novel membaca dengan seksama. Melalui imajinasi akan memunculkan bayangan yang diceritakan pada novel. Pada novel cerita yang dibuat oleh pengarang akan sangat banyak namun akan memiliki cara penyelesaian yang tidak terduga. Dengan pemunculan masalah yang banyak akan memunculkan rasa penasaran terhadap jalan cerita selanjutnya. Novel memiliki dua unsur penting yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan untuk pembangun sebuah cerita yang terdiri atas tema, latar, alur, tokoh, perwatakan, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Unsur ekstrinsik merupakan untuk yang membangun dari luar seperti sejarah dan biografi penulis, situasi dan kondisi, nilai-nilai pada cerita. Kedua unsur tersebut merupakan unsur penting terciptanya sebuah karya sastra novel.

Menurut Nurbiati (2022) bahwa “sebagai refleksi, karya sastra bukan sepenuhnya menjiplak kehidupan daerah setempat yang asli, namun memberikan latihan-latihan dan hasil-hasil yang dapat dibayangkan menurut perspektif yang menarik tentang isu-isu yang terjadi di mata publik.” Karya sastra tersebut perwujudan

dari kehidupan nyata yang dijadikan sebuah karya sastra yang indah sesuai dengan apa yang terjadi dan dilihat oleh publik.

Karya sastra tercipta karena pengalaman pengarang berupa peristiwa atau masalah dunia yang menarik sehingga muncul imajinasi yang dibuat dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan memberikan nilai figur dan tuntutan masyarakat. Hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya. Sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya.

Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku alur. Melalui perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan masalah-masalah atau konflik-konflik yang dihadapinya.

Menurut Diana (2016) “dalam menulis karya sastra, mungkin pengarang tidak tahu atau tidak sadar bahwa melalui interaksi para tokoh dalam karyanya sebetulnya dia mendedah masalah kejiwaan.” Karya sastra ditampilkan oleh pengarang dengan menunjukkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia. Walaupun pengarang menggambarkan tersebut berbentuk fiksi.

Tokoh dalam karya sastra mendeskripsikan kondisi-kondisi kejiwaan. Kegiatan kejiwaan pada tokoh termasuk dalam kajian psikologi sastra. Penokohan yang digambarkan dalam karya sastra tidak jauh berbeda dari kehidupan masyarakat yang terjadi

saat ini terutama berkait dengan kondisi kejiwaan dalam memenuhi kebutuhan.

Kehidupan adalah kenyataan sosial, atau hubungan antar manusia dengan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Karya sastra menerima pengaruh dan memberi pengaruh terhadap masyarakat. Lahirnya karya sastra perwujudan dari perenungan dan pengalaman pengarang dalam menghadapi masalah-masalah, dan nilai-nilai kehidupan.

Pendekatan untuk mengkaji sebuah karya sastra tersebut harus sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menganalisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Dalam sastra psikologi, khususnya psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis tokoh. Hal ini tidak terlepas dari pandangan dualisme yang berarti manusia terdiri dari jiwa dan raga.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Menurut Anang Sudigno novel dapat mengungkapkan sesuatu, menyajikan lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Setiap orang memiliki fenomena konflik yang berbeda-beda (Sudigdo, 2014). Salah satu masalah yang dialami oleh manusia adalah konflik dalam kehidupannya. Tokoh dalam novel memegang peran penting karena dia merupakan pusat dari pengisahan. Novel merupakan karya sastra yang bersifat imajinasi dan fiksi dalam bentuk tulisan dan kata-kata yang terdapat unsur instrinsik maupun ekstrinsik.

Alasan meneliti novel “Layangan Putus” karya Mommy ASR yaitu, pertama karena didalam novel tersebut ditemukan konflik batin. Novel ini banyak sekali konflik batin yang

memberikan kesan mendalam untuk pembaca. Sebab itulah yang membuat novel ini menjadi menarik untuk dikaji dalam ruang lingkup psikologi. Kedua, novel ini merupakan novel fiksi inspiratif yang dapat memberi inspirasi bagi pembaca. Ketiga, novel ini memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan novel ini terletak pada cara pengarang mengisahkan tokoh dengan banyaknya konflik batin yang selalu menjadi inspirasi. Keempat, novel ini tepat untuk diteliti karena sesuai dengan bacaan usia remaja sampai dewasa yang ingin menikah.

Menurut (Ristiana, 2017) peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang sensasional, dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga menyebabkan munculnya konflik-konflik yang kompleks, biasanya akan disenangi pembaca. Konflik bisa menjadi daya tarik sendiri untuk pembaca.

Konflik yang seru biasanya konflik yang tidak terduga dan membuat penonton tidak tebak. Bahkan, sebenarnya yang dihadapi dan menyita perhatian pembaca ialah konflik yang semakin memuncak ke klimaks dan penyelesaiannya. Konflik inilah yang akan secara langsung membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita.

Permasalahan yang sering dialami oleh manusia dalam cerita fiksi seperti novel dapat menimbulkan konflik batin pada si tokoh. Terkadang kita sebagai manusia dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi sangat menonjolkan emosi atau perasaan sehingga permasalahan yang sederhana kadang menjadi masalah yang besar karena tidak tahu cara menyikapinya atau hanya menurutkan perasaan atau ego pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konflik batin tokoh utama yang terkandung di novel “Layangan Putus” karya Mommy ASR. Menganalisis konflik batin dalam karya sastra, pembaca akan memperoleh manfaat yang sangat besar. Diantaranya mengetahui pengertian konflik batin, alasan terjadinya konflik batin, cara mengatasi konflik batin, dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik batin yang terdapat di dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf?
2. Bagaimana nilai positif dan negatif yang terkandung didalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk konflik batin yang terdapat di dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf
 - b. Untuk mendeskripsikan nilai positif dan negatif yang terkandung didalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentu mempunyai manfaat. Manfaat itu sendiri merupakan bagian terpenting dalam sebuah

penelitian. Dapat dilihat dari segala aspek yang ingin dicapai. Semua aspek diharapkan mampu mempunyai manfaat untuk penelitian ini. Harapan yang ingin dicapai oleh penulis agar penelitian ini berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat bagi yang membaca atau umum. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu psikologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan baru dalam pengembangan bahasa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini yang dapat dirasakan adalah mengetahui psikologi sastra yang digunakan untuk meneliti konflik batin pada novel. Hasil penelitian sendiri diharapkan dapat dijadikan acuan bagi semua orang yang sedang ingin mengkaji penelitian sastra lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Psikologi Kepribadian

a. Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani *Psyche* yang memiliki arti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu (Minderop, 2010: 3). Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa seseorang. Dalam bahasa Arab, kita dapat menemukan kata jiwa ini dipadankan dengan kata ruh dan rih yang masing-masing berarti jiwa atau nyawa dan angin (Saleh, 2018:2).

Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, sehingga psikologi dapat diterapkan di mana ada manusia (Prawitasari, 2012). Psikologi sebagai ilmu mengenai aktivitas individual digunakan secara luas, tidak hanya menyangkut aktivitas motoric, tetapi juga mencakup aktivitas kognitif, dan emosional (Warsah & Daheri, 2021: 2). Disiplin ilmu psikologi adalah disiplin ilmu pengetahuan yang berbicara tentang tingkah laku dan proses mental (Ahmadi, 2015: 10).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa psikologi merupakan ilmu mengenai tentang kejiwaan tentang manusia berkaitan dengan tingkah laku dan mental seseorang. Ilmu psikologi merupakan ilmu yang

bisa diterapkan di manapun karena berhubungan langsung dengan manusia.

b. Aspek Kepribadian

Istilah kepribadian atau dalam bahasa Inggrisnya "Personality" berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu : "prosopon atau persona berarti "topeng" yang biasa digunakan dalam pertunjukan teater (Hidayat, 2011: 13). Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan-keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-pecah dalam fungsi-fungsi memahami manusia seutuhnya.

1) Kepribadaian Manusia Berdasarkan Sifat Psikis

a) Emosionalitas (Emotionaliteit)

Emosionalitas (Emotionaliteit), yaitu mudah atau tidaknya perasaan orang terpengaruh oleh kesan-kesan.

b) Proses Penggiring (Primaire En Secundaire Functie)

Proses Penggiring (Primaire En Secundaire Functie), yaitu banyak sedikitnya pengaruh kesan-kesan terhadap kesadaran setelah kesan-kesan itu sendiri tidak ada lagi dalam kesadaran.

c) Aktivitas (Aktiviteit)

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas disini yaitu, banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaanya dan pikiran-

pikirannya dalam tindakan yang spontan (Kusumaningrum, 2009: 14-15).

2) Tipe Kepribadian Manusia

- a) *Gapasioneerden* (orang hebat) orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekunder yang kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, dan suka mengancam.
- b) *Cholerici* (orang garang) orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual.
- c) *Sentimentil* (orang perayu) orang yang tidak aktif, emosional, sering spontan (menurutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi oranglain, senang terhadap kehidupan alam, dan menjauhkan diri dari kekacauan dan keramaian.
- d) *Nerveuzen* (orang penggugup) orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah, tetapi cepat mendingin), suka memprotes, mengancam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, tetapi tidak pendendam.
- e) *Flegmaticiti* (orang tenang) orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya kuat. Orang tipe-tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat,

tetapi mantap. Mereka berpandangan luas, berbakat matematika, senang membaca, dan memiliki ingatan yang baik orang tipe ini rajin dan cekatan serta mampu berdiri sendiri tanpa banyak bantuan orang lain.

f) Sanguinici (orang kekanak-kanakan) orang yang tidak aktif, tidak emosional, tetapi fungsi sekundernya kuat. Orang ini, antara lain sukar menagmbil keputusan, kurang berani/ragu-ragu bertindak, pemurung, pendiam, tidak gila hormat dan kuasa, dan dalam bidang politik selalu berpandangan mempertahankan keadaan.

g) Amorfem (orang tak berbentuk) orang yang tidak aktif, tidak emosional, dan fungsi sekundernya lemah. Sifat-sifat tipe orang ini, antara lain, intelektualnya kurang, picik, tidak praktis, canggung, dan ingatannya buruk. Mereka termasuk orang perisau, pemboros, dan cenderung membiarkan dirinya dan dikuasai orang lain.

c. Klasifikasi Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu “emovere”, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Pada hakikatnya setiap orang itu mempunyai emosi, dari bangun tidur pagi hari sampai waktu tidur malam hari, kita mengalami macam-macam

pengalaman yang menimbulkan berbagai emosi pula. Berikut macam-macam emosi.

1) Emosi marah

Sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah untuk menyalurkan ketegangan itu seseorang mengekspresikannya dengan marah karena tujuannya tidak tercapai dan tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan

2) Emosi Takut

Takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu.

3) Emosi Cinta

Cinta sebagai alat untuk mengatasi keterpisahan manusia, sebagai pemenuhan kerinduan akan kesatuan.

4) Emosi Depresi

Seseorang mulai menutup ekspresi terbuka daripada emosiemosinya, dan akan meluapkandalamdirinyasaja. Contohnya tidak ada motivasi untuk melakukan apapun dan hilangnya hasrat untuk hidup serta keinginan untuk bunuh diri.

5) Emosi Gembira

Gembira adalah ekspresi dari kalangan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan. Biasanya kegembiraan itu

disebabkan oleh hal-hal yang bersifat tiba-tiba(surprise) dan kegembiraan biasanya bersifat sosial, yaitu melibatkan orang-orang lain disekitar orang yang gembira tersebut.

6) Emosi cemburu

Cemburu adalah bentuk khusus dari kekhawatiran yang didasari oleh kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan kehilangan kasih sayang dari seseorang. Seseorang yang mempunyai rasa cemburu selalu mempunyai sikap benci terhadap saingannya.

7) Emosi khawatir

Khawatir atau was-was adalah rasa takut yang tidak mempunyai objek yang jelas atau tidak ada objeknya sama sekali. Kekhawatiran menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tidak tenang, tidak aman.

2. Novel

a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti sebuah kisah atau cerita (Ahyar, 2019: 148). Perbedaan novel dengan cerpen dan novelet adalah dari segi panjang dan keluasan cakupannya. Dalam novel, pengarang dapat menyajikan unsur-unsur pembangun novel (tokoh, plot, latar, tema, dan sebagainya) (Zabadi & Utami, 2017: 39).

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiantoro, 1998: 11). Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya (Kosasih, 2008: 54).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya imajinatif pengarang yang menceritakan tentang masalah pada manusia dari awal kemunculan persoalan hingga tahap penyelesaian yang memiliki unsur pembangun seperti tokoh, plot, latar, dan sebagainya.

b. Unsur-Unsur Pada Novel

1) Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Yang termasuk unsur intrinsik, yaitu: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan diksi.

a) Tema

Tema merupakan makna, jiwa cerita, ide cerita yang disampaikan, baik secara implisit maupun

ekspisit. Melalui tema, pengarang menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah hidup dan kehidupan.

b) Penokohan

Istilah penokohan digunakan dalam tulisan ini karena istilah tersebut mempunyai pengertian yang lebih luas daripada “tokoh” dan “perwatakan”. Istilah penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Penokohan adalah pelukisan tokoh/pelaku cerita melalui sifatsifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita. Dalam cerita rekaan penokohan erat kaitannya dengan alur, sebab sebuah alur yang meyakinkan terletak pada gambaran watak tokoh yang mengambil bagian di dalamnya. Peristiwa di dalam cerita rekaan didukung oleh pelukisan watak tokoh dalam suatu rangkaian alur itu menceritakan manusia dengan berbagai persoalan, tantangan, dan lain-lain. Cerita dapat ditelusuri dan diikuti perkembangan melalui penokohan (Widayati, 2020: 19).

➤ Jenis-Jenis Tokoh

- Dimensi fisiologis disebutkan ciri-ciri fisik tokoh yang meliputi: jenis kelamin, umur, keadaan tubuh/tampang, ciri-ciri tubuh, raut muka dan sebagainya.
- Dimensi sosiologis disebutkan unsur-unsur seperti: status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat, pendidikan, kehidupan pribadi dan keluarga, pandangan hidup, agama, dan kepercayaan, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, kegemaran, keturunan, suku, bangsa dan lain-lain.
- Dimensi psikologis disebutkan unsur-unsur penting seperti: mentalitas, norma-norma moral yang dipakai, temperamen, perasaan-perasaan dan keinginan pribadi, sikap dan watak, kecerdasan, IQ, keahlian, kecakapan khusus dan lain-lain.

➤ Pembedahan Tokoh

- Tokoh Utama, Tokoh Bawahan, dan Tokoh Tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian cerita. Sebaliknya, ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali

atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

❖ Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaan dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan dalam novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik penting yang memengaruhi perkembangan alur.

❖ Tokoh bawahan adalah tokoh yang mendukung cerita dan berwatakan tokoh utama. Tokoh tersebut diperlukan agar tingkah laku dan perbuatan, peristiwa dan kejadian yang dialami oleh tokoh utama menjadi wajar hidup, dan menarik. Kehadirannya turut

mempertajam dan menonjolkan peranan perwatakan tokoh utama serta memperjelas tema mayor yang disampaikan. Pemunculan tokoh-tokoh bawahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tidak langsung.

❖ Tokoh tambahan adalah tokoh yang kehadirannya hanya sebagai pelengkap dalam suatu cerita. Ia tidak memiliki peranan yang penting. Tokoh tambahan biasanya kehadirannya untuk membuat cerita menjadi logis.

- Tokoh Protagonis dan Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi. Tokoh tersebut merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan, dan harapanharapan pembaca. Pendek kata, segala apa yang dirasa, dipikir, dan dilakukan tokoh itu sekaligus mewakili yang diharapkan seorang pembaca.

Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis

berposisi dengan tokoh protagonis secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Konflik yang dialami oleh tokoh protagonis tidak harus hanya yang disebabkan oleh antagonis seorang (beberapa orang) individu yang dapat ditunjuk secara jelas. Ia dapat disebabkan oleh hal-hal lain yang di luar individualitas seseorang, misalnya bencana alam, kecelakaan, lingkungan alam dan sosial, aturan-aturan sosial, nilai-nilai moral, kekuasaan dan kekuatan yang lebih tinggi, dan sebagainya.

- Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana (simple atau flat character) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (complex atau round character). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Sebagai seorang tokoh, ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencer minkan satu watak

tertentu. Tokoh sederhana dapat saja melakukan tindakan, tetapi semua tindakannya itu akan dapat dikembalikan pada perwatakan yang dimiliki dan yang telah diformulasikan itu.

Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian, dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, tetapi ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam. Bahkan, mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Oleh karena itu, perwatakannya pun pada umumnya sulit dideskripsikan secara tepat. Dibandingkan dengan tokoh sederhana, tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan.

- Tokoh Statis dan Berkembang

Tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh statis, tidak berkembang (static character) dan tokoh berkembang (developing character). Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau

perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh statis biasanya kurang terlibat dan tidak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antarmanusia. Tokoh statis ibarat batu karang yang tidak tergoyahkan walau tiap hari dihantam dan diserang ombak. Tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang sejak awal sampai akhir cerita.

Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan alur yang dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial alam maupun yang lain yang kesemuanya itu akan memengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi di luar dirinya, dan adanya hubungan antarmanusia yang memang bersifat saling memengaruhi itu. Hal tersebut dapat menyentuh kejiwaannya dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan

sikap dan wataknya. Sikap dan watak tokoh yang berkembang, akan mengalami perkembangan dan atau perubahan dari awal, tengah, dan akhir cerita, sesuai dengan tuntutan koherensi cerita secara keseluruhan.

- Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya, atau sesuatu yang lain yang lebih bersifat mewakili. Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukan terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga, yang ada di dunia nyata.

Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia hadir semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya yang mempunyai cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan. Kehadirannya tidak berpretensi untuk mewakili

atau menggambarkan sesuatu yang di luar dirinya, seseorang yang berasal dari dunia nyata.

c) Alur

Alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel. Alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju merupakan peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahapan alur sebagai berikut:

- Tahap Situation (tahap penyituasian).

Tahap ini berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang, terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya

- Tahap Generating Circumstances (tahap pemunculan konflik)

Pada tahap ini masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya munculnya konflik, dan konflik itu

sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

- Tahap Rising Action (tahap peningkatan konflik)
Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan, masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.
- Tahap Tahapan Climax (tahap klimaks)
Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi dan ditimpakan kepada tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Sebuah fiksi yang panjang mungkin saja memiliki lebih dari satu klimaks.
- Tahap Denouement (tahap penyelesaian)
Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

d) Latar

Latar adalah segala sesuatu yang melingkungi diri para tokoh, seperti tempat, waktu, dan lingkungan sosial/suasana. Latar tempat berkaitan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain.

- Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam cerkan. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu atau inisial tertentu.

- Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar

waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika dikerjakan secara teliti, terutama bila dihubungkan dengan waktu sejarah.

- Latar Sosial

Latar sosial menyoal pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang (point of view) adalah cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk

mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu persona ketiga dan persona pertama.

➤ Sudut Pandang Persona Ketiga “Dia”

- ”Dia” Mahatahu

Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut “dia”, tetapi pengarang, narator, dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh “dia” tersebut. Narator mengetahui segalanya, ia bersifat mahatahu (omniscient). Ia mengetahui berbagai hal tentang tokoh dan tindakannya, termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah-pindah dari tokoh “dia” yang satu ke “dia” yang lain.

- “Dia” Terbatas, “Dia” Sebagai Pengamat

Dalam sudut pandang “dia” terbatas, seperti halnya dalam “dia” mahatahu, pengarang melukiskan apa yang dia lihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh cerita, tetapi terbatas hanya pada seorang tokoh saja, atau terbatas dalam jumlah yang sangat terbatas. Tokoh cerita mungkin saja cukup banyak, yang juga berupa tokoh “dia”, tetapi mereka tidak diberi kesempatan untuk

menunjukkan sosok dirinya seperti halnya tokoh pertama. Oleh karena itu, dalam teknik ini hanya ada seorang tokoh yang terseleksi untuk diungkap, tokoh tersebut merupakan fokus, cermin, atau pusat kesadaran.

➤ Sudut Pandang Persona Pertama: "Aku"

- "Aku" Tokoh Utama

Dalam sudut pandang ini, si "aku" mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat batiniah maupun fisik. Si "aku" menjadi fokus cerita. Segala sesuatu yang di luar diri si "aku" peristiwa tindakan dan tokoh lain diceritakan hanya jika perhubungan dirinya. Jika tidak hal itu tidak disinggung sebab si "aku" mempunyai keterbatasan terhadap segala hal yang di luar dirinya.

- "Aku" Tokoh Tambahan

Dalam sudut pandang ini tokoh "aku" muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan. Tokoh "aku" hadir untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh tokoh cerita yang dikisahkan itu kemudian "dibiarkan" untuk mengisahkan sendiri berbagai pengalamannya. Tokoh cerita yang dibiarkan berkisah sendiri itulah yang kemudian

menjadi tokoh utama, sebab dialah yang lebih banyak tampil, membawakan berbagai peristiwa, tindakan, dan berhubungan dengan tokoh-tokoh lain

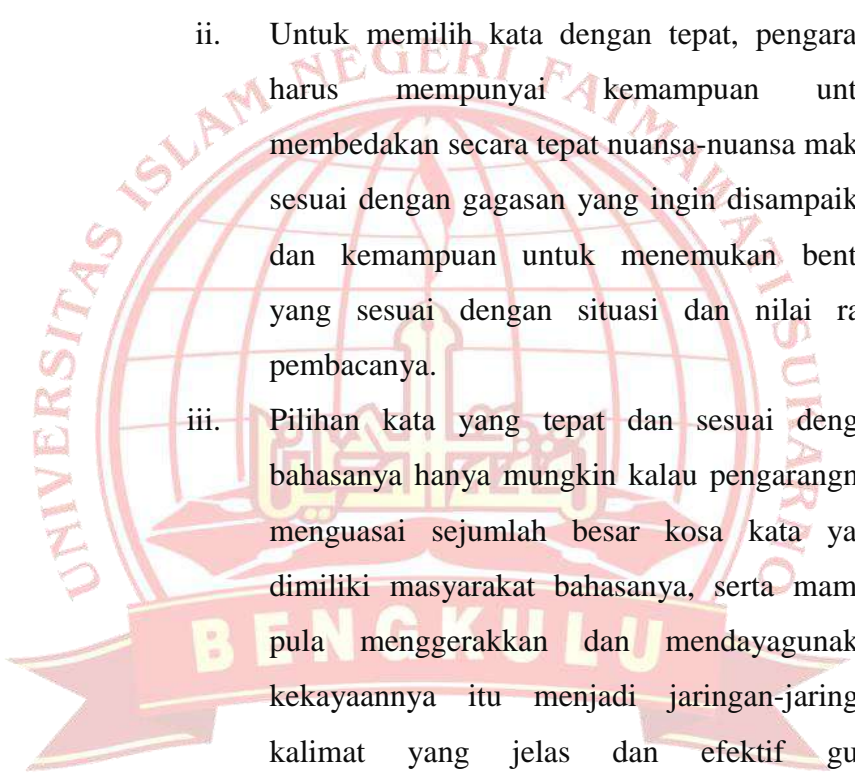
➤ Sudut Pandang Campuran

Penggunaan sudut pandang yang bersifat campuran di dalam

sebuah cerkan, mungkin berupa penggunaan sudut pandang persona ketiga dengan teknik “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat. Persona pertama dengan teknik “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” tambahan atau sebagai saksi, bahkan dapat berupa campuran antara persona pertama dan ketiga secara sekaligus.

f) Diksi

Diksi bukan hanya berarti pilih memilih kata. Pengertiannya jauh lebih luas dari itu. Istilah ini bukan hanya dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang perlu dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan atau menceritakan suatu peristiwa, melainkan juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan ungkapan dan sebagainya (Abdillah, 2019). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar usaha pendencygunaan kata berhasil, yaitu sebagai berikut.

- 
- i. Pengarang harus tepat memilih kata untuk mengungkapkan gagasan atau hal yang akan diamanatkan. Pilihan kata dikatakan tepat kalau kata itu sanggup menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh pengarang
 - ii. Untuk memilih kata dengan tepat, pengarang harus mempunyai kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa pembacanya.
 - iii. Pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan bahasanya hanya mungkin kalau pengarangnya menguasai sejumlah besar kosa kata yang dimiliki masyarakat bahasanya, serta mampu pula menggerakkan dan mendayagunakan kekayaannya itu menjadi jaringan-jaringan kalimat yang jelas dan efektif guna menyampaikan rangkaian pikiran dan perasaannya.

g) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan

serta menghidupkan cerita secara estetika. Jenis-jenis gaya bahasa antara lainnya adalah:

- i. Metafora adalah majas yang mengungkapkan perbandingan analogis antara dua hal yang berbeda. Bisa juga diartikan sebagai suatu majas yang dibuat dengan frasa secara implisit tidak berarti, tetapi secara eksplisit dapat mewakili suatu maksud lain berdasarkan pada persamaan ataupun perbandingan.
- ii. Personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda mati seperti seolah-olah memiliki sifat manusia. Majas ini membuat benda mati seperti dapat melakukan sesuatu seperti yang dilakukan makhluk hidup.
- iii. Pertanyaan retorik adalah gaya bahasa yang berupa kalimat Tanya, tetapi sebetulnya tidak perlu untuk dijawab. Majas ini berfungsi untuk penegasan sekaligus sindiran.
- iv. Eufemisme adalah pengungkapan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus. Tautologi adalah gaya bahasa dengan mengulang kata dalam sebuah kalimat untuk beberapa kali dengan tujuan sebagai penegasan maksud.
- v. Pleoname adalah majas yang digunakan dengan menyatakan suatu hal yang sudah jelas, tetapi

tetap diberi tambahan kata lain untuk mempertegas maksudnya.

vi. Metonimia adalah majas yang digunakan untuk menyebutkan satu kata dengan kata lainnya yang masih berhubungan erat. Penjelasan mudahnya seperti menggunakan merk atau nama khusus suatu benda sebagai pengganti benda lain yang lebih umum.

vii. Hiperbol adalah gaya bahasa dengan ungkapan yang melebihlembihkan dari kenyataan aslinya. Majas ini meninggalkan kesan kuat pada pembaca dan pendengarnya sehingga dapat menarik perhatian.

h) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Pesan tersebut dapat berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. Amanat dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Secara tersirat apabila pesan diperoleh, misalnya melalui tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh atau perasaan tokoh. Secara tersurat apabila pesan disampaikan secara tertulis.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya dari luar. Berikut ini adalah penjelasannya.

a) Sejarah atau Biografi Pengarang

Biasanya sejarah atau biografi pengarang sangat berpengaruh pada jalan cerita yang terdapat dalam novel.

b) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi secara tidak langsung maupun langsung akan berpengaruh kepada hasil karya novel.

c) Nilai-Nilai dalam Cerita

- i. Nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau kepribadian seseorang. Entah itu baik ataupun buruk.
- ii. Nilai sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.
- iii. Nilai budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan mempunyai nilai dalam kehidupan manusia.
- iv. Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni dan estetika dalam sebuah karya sastra.

3. Konflik Batin

a. Konsep Konflik Batin

Menurut Ristiana (2017: 49) konflik merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah cerita. Konflik batin adalah konflik yang di alami oleh seseorang dalam hati,

jiwa seorang tokoh cerita yang merupakan permasalahan yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan dan masalah lainnya.

Nurgiyantoro (2013:178) mengatakan bahwa konflik yang notabene adalah kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam pengategorian di atas. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan, suspense, cerita yang dihasilkan.

Konflik batin ini merupakan konflik yang umumnya dialami tokoh utama dalam cerita rekaan (fiksi). Konflik batin merupakan pertentangan dalam diri suatu tokoh cerita rekaan (fiksi) yang merupakan unsur esensial atau merupakan hakikat dalam mengembangkan alur cerita. Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita. Jika tokoh itu memiliki kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa/ konflik yang menimpa dirinya.

b. Bentuk-Bentuk Konflik Batin

Menurut Dirgagunarsa dalam Sobur (2009) Bentuk-bentuk konflik batin terdapat tiga bagian yaitu (1) konflik

mendekat-mendekat, (2) konflik mendekat-menjauh, (3) konflik menjauh menjauh. Untuk penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

- 1) Konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict) yaitu konflik yang muncul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebingungan untuk memilih salah satu diantaranya (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009). Memilih satu motif berarti mengorbankan motif lain yang tidak dipilih.
- 2) Konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict) konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif dan muncul kebingungan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negative (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009).
- 3) Konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict) konflik ini timbul dua motif yang berlawanan mengenai suatu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan) (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009). Oleh karena itu ada kebingungan apakah mendekati atau menjauhi objek itu.

c. Faktor Penyebab Konflik Batin

Faktor penyebab terjadinya konflik menurut Soekanto antara lain sebagai berikut:

1) Perbedaan Antarperorangan

Perbedaan ini dapat berupa perbedaan perasaan, pendirian atau pendapat. Hal ini mengingat bahwa manusia adalah individu yang unik dan istimewa karena tidak pernah ada kesamaan yang baku antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik sosial, sebab dalam menjalani sebuah pola interaksi sosial, tidak mungkin seseorang akan selalu sejalan dengan individu yang lain.

2) Perbedaan Kebudayaan

Perbedaan kebudayaan mempengaruhi pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan dalam kelompok kebudayaan yang bersangkutan. Selain perbedaan dalam tataran individual, kebudayaan dalam masing-masing kelompok juga tidak sama. Setiap individu dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam lingkungan kelompok masyarakat yang sama pun tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan kebudayaan, karena kebudayaan lingkungan keluarga yang membesarkannya tidak sama. Yang jelas dalam tataran kebudayaan ini akan terjadi perbedaan nilai dan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat.

3) Bentrokan kepentingan

Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Demikian pula halnya dengan satu kelompok tentu juga akan memiliki kebutuhan dan kepentingan yang tidak sama dengan kelompok lain.

4) Perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat. Perubahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya disorganisasi dan perbedaan pendirian mengenai reorganisasi dari sistem nilai yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akan membuat keguncangan proses-proses sosial dalam masyarakat, bahkan akan terjadi upaya penolakan terhadap semua bentuk perubahan karena dianggap mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat yang telah ada.

4. Nilai Positif dan Negatif

a. Nilai Positif

Pada menetapkan sosok yang patut dijadikan ikon untuk satu cerita tentunya juga harus mempertimbangkan secara mendalam nilai positif yang patut diteladani dari tokoh tersebut (Hastuti, 2017). Pendalaman nilai positif yang dimiliki seorang tokoh dapat dilakukan melalui penelusuran kisah ketokohnya. Kehadiran nilai-nilai positif dalam

diri seseorang akan membantu mereka mengambil posisi ketika berhadapan dengan situasi atau masalah, sebagai bahan evaluasi ketika membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai positif adalah nilai-nilai yang dianggap baik dan memiliki manfaat pro-sosial bagi masyarakat. Nilai-nilai positif dapat mencakup: Kepedulian, Kesetaraan, Keadilan sosial, Integritas, Kejujuran, Tanggung jawab, Empati, Pengendalian diri. Nilai-nilai positif merupakan fondasi yang penting dalam masyarakat. Nilai-nilai positif membentuk dasar moral yang memengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain dan dunia di sekitar kita.

Seorang tokoh menjadi contoh positif ketika ia membuat pilihan bijak yang menyenangkan Tuhan dan mendatangkan berkat bagi tokoh tersebut atau orang lain. Novel dengan contoh positif dengan jelas menunjukkan bahwa ketaatan pada perintah Tuhan mendatangkan hasil positif (baik dalam kehidupan ini maupun dalam kekekalan). Contoh positif ini memberikan contoh bagi pembaca untuk ditiru.

b. Nilai Negatif

Nilai negatif dalam sastra dapat diartikan sebagai pertimbangan yang adil terhadap kualitas, nilai, dan kebenaran suatu karya sastra yang buruk. Kritik sastra adalah proses pengamatan, perbandingan, dan pertimbangan yang objektif terhadap kualitas karya sastra.

Karya sastra yang biasa dikritik di antaranya novel, buku, biografi, esai, dan puisi.

Sastra memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, di antaranya: Merekam kehidupan umat manusia, Mencerminkan realitas sosial dan budaya pada zamannya, Memberikan pengalaman imajinatif, Menggugah pengalaman imajinatif melalui kesadaran panca indra. Novel-novel seperti ini dapat memberikan kesan kepada pembaca bahwa seseorang dapat berbuat dosa tanpa berdampak negatif pada dirinya atau orang lain.

Contoh negatif adalah ketika seorang tokoh membuat pilihan buruk yang tidak menyenangkan Tuhan dan menimbulkan akibat negatif bagi tokoh tersebut atau orang lain. Novel dengan contoh negatif dengan jelas menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap perintah Tuhan mendatangkan hasil negatif (baik dalam kehidupan ini maupun dalam kekekalan). Contoh negatif ini memberikan peringatan bagi pembaca untuk menghindarinya.

5. Biografi Mommy ASF

Dikenal dengan nama pena Mommy ASF, penulis novel Layangan Putus tersebut rupanya memiliki nama asli Eka Nur Prasetyawati. Mommy ASF juga akrab disapa sebagai dokter Eca. Selain berkarier di dunia tulis menulis, Mommy ASF rupanya merupakan seorang dokter hewan.

Melalui akun Instagram @ecaprasetya, Mommy ASF kerap kali membagikan kegiatannya saat bertugas jadi dokter hewan. Tak sekali dua kali Mommy ASF juga mengisi seminar bertema perawatan hewan peliharaan. Mommy ASF saat ini menetap di Malang, Jawa Timur. Kini ia telah memiliki klinik dokter hewan sendiri yaitu Luna Pethouse yang menawarkan steril, USG, hingga kebutuhan hewan lainnya.

Novel "Layangan Putus" membuat nama Mommy ASF berada di antara deretan penulis yang diperhitungkan. Mommy ASF rupanya menjadikan menulis sebagai hobi. Saat kuliah di Universitas Udayana, Mommy ASF menjadi wartawan kampus sehingga aktif menulis. Hobi menulis Mommy ASF kembali digeluti ketika menghadapi sebuah permasalahan dalam hidup. Untuk menghilangkan kekalutannya, yang bisa dilakukan Mommy ASF hanya menangis, berdoa, dan menulis.

Kisah "Layangan Putus" kabarnya merupakan pengalaman pribadi Mommy ASF yang harus menghadapi perceraian dalam rumah tangganya. Identitas suami Mommy ASF pun telah menjadi pembicaraan pengguna media sosial. Ialah Ricky Zainal yang berprofesi sebagai pendakwah.

6. Sinopsis

Hubungan suami istri yang hangat, anak-anak selalu dididik dengan baik dalam lingkungan keluarga yang religius, serta hidup serba berkecukupan adalah impian bagi banyak orang. Selama 8 tahun menikah Kinan bercerita jika kehidupan rumah tangganya nyaris sempurna. Selama ini, kondisinya

selalu baik-baik saja dan penuh bahagia. Kinan memiliki suami yang tampan, saleh, dan pekerja keras. Hingga suatu ketika anak kelimanya meninggal dunia pada saat masih bayi.

Bagai badai di siang bolong, kehidupan rumah tangga yang nyaris sempurna ternyata tidak selamanya baik-baik saja. Hingga suatu ketika sang suami pergi selama 12 hari untuk menikahi perempuan lain secara diam-diam, dan baru diketahui 1 tahun setelahnya. Peristiwa poligami diam-diam ini membuat Kinan kecewa dan segera menggugat suaminya. Rumah tangga yang dibangun selama 8 tahun dengan perjuangan yang tiada henti, harus segera berakhir.

Kinan mempunyai mimpi pergi ke Capadocia, Turki. Namun takdir berkata lain saat Kinan menemukan foto-foto di ponsel suaminya. Di mana Kinan melihat keindahan Capadocia, tapi dari foto sang suami bersama wanita lain. Dunia seperti runtuh, orang yang paling Kinan percayai, ternyata telah tega berbohong dan menyakitinya selama ini. Perceraian yang selalu menjadi mimpi buruk bagi banyak keluarga, tentu menjadi salah satu hal paling berat dalam hidup. Begitupun dengan Kinan yang harus menghadapi perceraian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan penelitian ini, yang meneliti Analisis Konflik Batin Yang Dialami Oleh Tokoh Utama Dalam Novel : Kajian Psikologi Sastra dalam penelitian ini akan dijelaskan penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang dibawah ini.

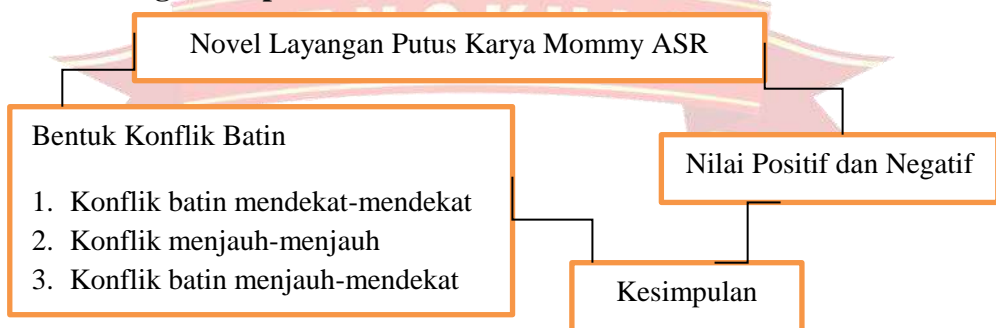
1. Diana (2016) berjudul tentang “*Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani*”. Metode penelitian merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengkaji lebih dalam penyebab konflik dan jenis konflik yang terjadi pada tokoh utama cerita. Dalam menyelesaikan setiap konflik yang terjadi pada ketiga tokoh utama dalam cerita Wanita di Lautan Sunyi, si pengarang menggambarkannya dengan secara sederhana, mengalir, tetapi begitu memikat, ditambah lagi penggunaan katakata yang tertata baik dan lugas membuat cerita ini begitu hidup dan seolah-olah merupakan kejadian nyata sehingga menarik untuk dibaca.
2. Pradita (2012) berjudul tentang “*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada konflik batin tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama pada film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo dan solusi yang digunakan dalam menghadapi konflik tersebut. Hasil penelitian yaitu karakter Ahmad Dahlan pada film Sang Pencerah dipengaruhi oleh tiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan super ego. Ketiga sistem tersebut saling berhubungan satu sama lain. Ketika ada konflik, baik dalam diri mereka sendiri maupun di luar diri mereka, sosok Ahmad Dahlan dikendalikan oleh tiga sistem kepribadian. Aspek pengembangan kepribadian yang digunakan tokoh Ahmad

Dahlan adalah identifikasi dan sublimasi (transfer) untuk mengatasi konflik yang mereka alami.

3. Ristiana (2017) berjudul "*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra)*". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus kajian penelitian ini adalah nilai moral. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 24 nilai moral dengan aspek kajian hubungan manusia dengan diri sendiri, 16 nilai moral dengan aspek kajian hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dan 31 nilai moral dengan aspek kajian hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai moral terbanyak yang ditemukan dalam novel "Sebab Mekarmu Hanya Sekali" karya Haikal Hira Habibillah terdapat dalam aspek kajian hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu 31 nilai moral.
4. Agustina (2015) berjudul "*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konflik batin tokoh utama dalam novel Catatan Malam Terakhir karya Firdya Taufiqurrahman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel Catatan Malam terakhir karya Firdya Taufiqurrahman sebagai berikut, perasaan kecewa, malu, bingung, sedih, iri hati, perasaan khawatir, curiga, takut, dan iritasi.

5. Suprpto (2014) berjudul “*Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin yang dialami para tokoh, nilai-nilai pendidikan karakter, dan relevansi novel 9 dari Nadira karya Leila S. Chudori dengan pengajaran sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel 9 dari Nadira didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego; (2) novel 9 dari Nadira mengandung 16 nilai karakter; (3) novel 9 dari Nadira karya Leila S. Chudori relevan atau dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran sastra.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dapat dilakukan untuk mengungkapkan objek dalam suatu konteks untuk menemukan makna atau pemahaman yang dalam tentang sesuatu yang sedang dihadapi berupa gambar, kata, maupun kejadian (Ibrahim, 2018: 21). Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lebih banyak bersifat naratif. Maksud dari bersifat naratif adalah pada penelitian ini hasil penelitian menjelaskan secara detail.

Jenis penelitian Pustaka (Library Research). Penelitian pustaka atau studi pustaka (literature review) adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, makalah, dan sumber lain yang berhubungan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Penelitian pustaka merupakan tahap awal yang penting dalam suatu proses penelitian karena dapat memberikan landasan teoritis dan konseptual yang kuat bagi penelitian selanjutnya.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis data dokumen dari sebuah novel berjudul Layangan Putus karya Mommy ASF. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2023. Identitas novel yang diteliti yaitu berjudul

Layangan Putus karya Mommy ASF yang diterbitkan oleh RDM Publishers di Jakarta. Novel ini merupakan cetakan ke tujuh pada Februari 2022. Alasan memilih novel “Layangan Putus” karena dalam novel tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat tertarik untuk meneliti konflik batin pada novel tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian sastra, sumber data berupa novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF. Untuk sumber data primer adalah novel, sedangkan untuk sumber data sekunder adalah jurnal.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pernyataan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicari jalan pemecahan masalahnya. Dalam penelitian ini difokuskan untuk dapat membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir kita.

1. Konflik batin Tokoh dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASR
2. Nilai moral dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASR
3. Pengaruh Tokoh Utama dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASR

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data juga disebut sebagai langkah strategis dalam sebuah penelitian Hardani (2020: 120). Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data. Masing-masing teknik itu memiliki fungsi dan manfaatnya tersendiri sehingga penelitian itu bisa dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah Teknik Dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data merupakan salah satu kegiatan yang meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Langkah-langkah dari teknik keabsahan data atau validasi data sebagai berikut:

1. Membandingkan data atau informasi yang setelah didapatkan dengan informasi yang didapat lainnya.
2. Lalu membandingkan data observasi dengan data yang telah didapat melalui wawancara. Teknik yang digunakan dalam keabsahan atau validasi data ini adalah: Trigulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Hardani, 2020: 154). Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dan sumber data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber (Hardani 2020: 154).

G. Teknik Analisis Data

1. Tahapan I: Membaca, Menelaah, dan Memahami

Reduksi data atau data reduction merupakan proses pemilihan atau pengabstrakan pada penelitian yang muncul dan terjadi . Reduksi data akan terus menerus berlangsung seiring pengumpulan data dilakukan dalam penelitian. Intinya reduksi data terjadi dari saat awal hingga akhir sebuah penelitian berlangsung.

Pada tahap ini data dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai yang diperlukan. Dalam klasifikasinya perlu dianalisis awal terlebih dahulu. Pengelompokan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan agar data bisa dipilih-pilih lagi.

2. Tahapan 2: Mencatat Data

Penyajian adalah sekumpulan data yang tersusun memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks naratif. Dalam penelitian

kualitatif penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menata data, maka peneliti akan merasa dimudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan dapat memahami apa yang akan dikejrakan selanjutnya.

Dalam penelitian itu sendiri setelah data dikelompokkan sesuai dengan yang diperlukan kemudian langkah selanjutnya yaitu membuat Kesimpulan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Buat uraian dengan lengkap sesuai dengan teori dan data yang ditemukan.

3. Tahapan 3: Mengklasifikasikan atau Mengelompokkan Data

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Kesimpulan awal biasanya akan bersifat sementara seiring bermunculan bukti-bukti baru yang akan ditemukan dilapangan pada pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan awal dengan bukti dilapangan valid maka kesimpulan yang sudah dijelaskan disebut dengan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data sudah dikumpulkan, dipilih-pilih, dan dibuat uraiannya maka dapat disimpulkan. Dengan data-data yang telah diperoleh akan dapat disimpulkan. Hasil Kesimpulan tersebut dibuat dalam BAB IV. Kesimpulan tersebut mengungkapkan ringkasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

4. Tahap 4: Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data adalah proses menjelaskan atau menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah dipahami. Tujuan dari deskripsi data adalah untuk

memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik, pola, atau tren yang terdapat dalam data tersebut.

Mendeskripsikan data adalah langkah penting dalam analisis data yang membantu dalam memahami informasi secara lebih mendalam dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang berbasis data.

5. Tahap 5: Menganalisis Data

Menganalisis data adalah proses menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, menemukan pola, atau menjawab pertanyaan penelitian.

Menganalisis data adalah langkah krusial dalam penelitian dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Proses ini membantu dalam memahami informasi secara mendalam, menemukan pola, dan mendapatkan wawasan yang dapat diterapkan dalam konteks praktis.

6. Tahap 6: Menyimpulkan Hasil Analisis

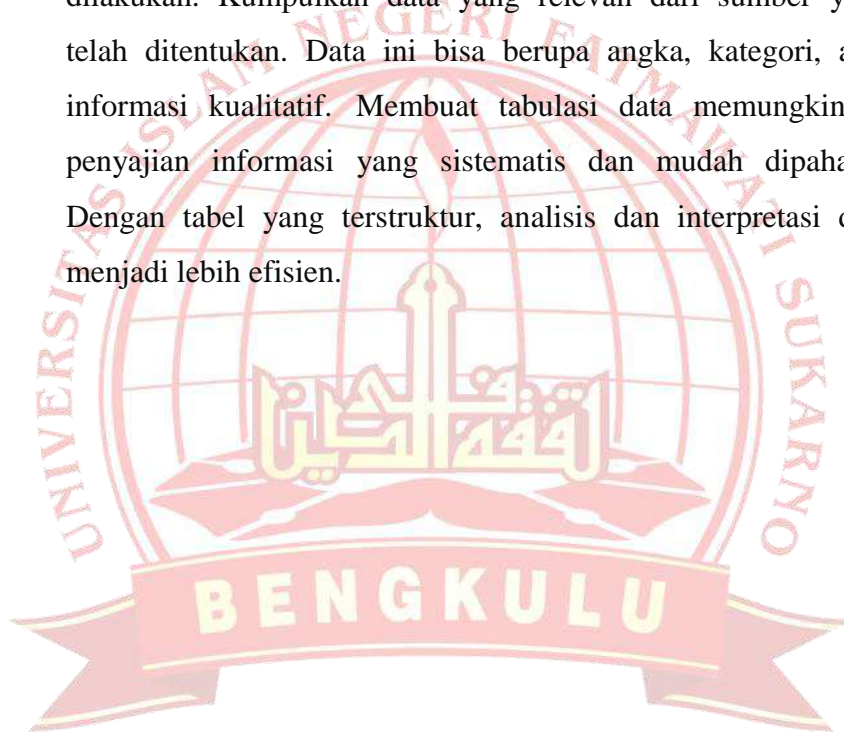
Menyimpulkan hasil analisis data adalah langkah penting untuk merangkum temuan dan memberikan wawasan yang jelas berdasarkan data yang telah dianalisis. Buat kesimpulan yang jelas dan ringkas yang mencakup poin-poin utama dari analisis. Pastikan kesimpulan tersebut mudah dipahami dan dapat diakses oleh audiens yang lebih luas.

Menyimpulkan hasil analisis data adalah langkah krusial yang menghubungkan analisis dengan tindakan atau pemahaman lebih lanjut, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Berikan rekomendasi berdasarkan

temuan, baik untuk tindakan lebih lanjut, penelitian tambahan, atau kebijakan.

7. Tahap 7: Membuat Tabulasi Data

Tabulasi data adalah cara untuk menyajikan data dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca dan dianalisis. Tentukan informasi apa yang ingin disajikan dan analisis apa yang ingin dilakukan. Kumpulkan data yang relevan dari sumber yang telah ditentukan. Data ini bisa berupa angka, kategori, atau informasi kualitatif. Membuat tabulasi data memungkinkan penyajian informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Dengan tabel yang terstruktur, analisis dan interpretasi data menjadi lebih efisien.



BAB IV

GAMBARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Data Penelitian

Psikologi membahas mengenai ilmu kejiwaan dan ruh manusia yang lebih subjektif dan saintifik. Jiwa hanya dimiliki oleh manusia. Psikologi berhubungan dengan karakter yang ada pada manusia. Sastra merupakan alat yang digunakan sebagai petunjuk dan mengajarkan hal yang baik. Sastra juga memiliki dua fungsi yaitu sebagai seni yang bisa kita lihat wujudnya karya sastra sedangkan fungsi sebagai ilmu yang bisa kita pelajari dalam ilmu sastra. Psikologi sastra yaitu menempatkan kejiwaan pada sebuah karya sastra dengan menampilkan karakter manusia dalam memberikan nilai moral pada penikmatnya.

Pada karya sastra akan banyak terdapat konflik yang membuat ceritanya jadi semakin membuat pembaca maupun pendengar tertarik. Jika ada konflik maka ada penyelesaian masalah. Maka dari itu konflik yang memegang pengembangan alur cerita. Semakin bagus konfliknya maka akan semakin menarik alur ceritanya.

B. Analisis Data

1. Sejarah atau Biografi Pengarang

Mommy ASF merupakan nama pena dari seorang wanita yang bernama Eka Nur Prasetya dan berprofesi

sebagai dokter hewan. Ibu Tunggal dengan empat orang anak ini memiliki sapaan sehari-hari yaitu Dokter Eca.

Asal usul nama Mommy ASF merupakan dari inisial nama anak-anaknya. Mommy ASF menempuh Pendidikan di Universitas Udayana jurusan kedokteran hewan. Namun setelah menikah beliau memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya. Setelah bercerai dari suaminya, Mommy ASF membuka klinik di Malang Jawa Timur sebagai dokter hewan.

Novel “Layangan Putus” membuat nama Mommy ASF menjadi terkenal sebagai penulis. Mommy ASF memiliki hobby menulis. Tulisan Mommy ASF menggambarkan bagaimana kisah didalam kehidupannya. Mommy ASF bergabung pada grup menulis di Facebook. Di situlah awal mula “Layangan Putus” sehingga viral dan diterbitkan menjadi novel. Novel tersebut juga sudah di buatkan series dan film yang diminati oleh semua kalangan baik remaja maupun orang dewasa.

2. Nilai Positif dan Negatif

a. Nilai Positif

Nilai positif adalah sifat atau karakteristik yang dianggap baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sastra, nilai positif dapat ditemukan dalam berbagai aspek yang memberikan inspirasi,

pembelajaran, dan refleksi. Dengan nilai-nilai ini, sastra tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan kesadaran sosial.

Tabel 4.1 Nilai Positif Dalam Novel

Nilai Moral	Uraian	Halaman
Menjaga kepercayaan	Hendaknya kita sebagai manusia bisa menjaga kepercayaan seseorang. Jika kita menghancurkan kepercayaan orang maka rasa curiga akan terus dipupuk oleh kekhawatiran sebab rasa tidak percaya. Seperti kisah Mas Aris yang mengkhianati Kinan dengan menikah lagi secara diam-diam di Turkey tanpa berdiskusi dengan Kinan terlebih dahulu. Membuat Kinan kehilangan rasa percaya	Hal 88

	terhadap Mas Aris.	
Setia	<p>Jika sudah memiliki pasangan lebih baik setia terhadap pasangan.</p> <p>Jangan seperti kisah antara Mas Aris dan Kinan. Mas Aris diam-diam memiliki hubungan dengan wanita selegram Muslimah.</p> <p>Akhir kisah Kinan dan Mas Aris berpisah dikarenakan Mas Aris tidak bisa setia.</p>	Hal 80
Jangan berkhianat	<p>Jangan sesekali berkhianat pada siapapun termasuk pasangan. Jika memang tidak mampu bersama lebih baik berpisah secara baik-baik tanpa menyakiti satu sama lain. Pengkhianatan akan menyebabkan</p>	Hal 89

	<p>trauma terhadap korban secara psikis. Seperti yang dialami Kinan di khianati oleh Mas Aris yang menikahi perempuan lain secara diam-diam membuat Kinan sangat terluka. Kinan merasa sangat sakit karena tingkah Mas Aris yang tega menyakitinya dan menghancurkan rumah tangganya.</p>	
Bertanggung jawab	<p>Manusia hendaklah bisa memegang tanggung jawabnya. Sebagai orang tua harus bisa bertanggung jawab akan anak walaupun keadaannya telah berpisah. Mas Aris saat baru berpisah dengan Kinan tidak sekalipun memberikan</p>	Hal 76

	<p>nafkah kepada anak-anaknya. Setelah keadaan membaik dengan Kinan mulai bergerak hatinya untuk membiayai sekolah anak-anaknya.</p>	
Jujur	<p>Setiap manusia harus memiliki kejujuran baik secara verbal maupun tindakan. Jujur merupakan salah satu kunci utama dalam hidup. Jujur kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Jika kita tidak jujur kepada orang lain sama saja kita telah membohongi diri sendiri. Contohnya Mas Aris membohongi Kinan dengan menikah lagi tanpa sepengetahuan Kinan di Turki. Kinan tidak</p>	Hal 87

	<p>merasa lagi diperlakukan seperti pasangan akhirnya memilih berpisah dari Mas Aris demi anak-anak. Kinan menunggu jawaban apa penyebab Mas Aris mau berpoligami namun tak kunjung mendapatkan jawaban sampai akhirnya mereka berpisah. s</p>	
Kerja sama	<p>Pada rumah tangga harus kerja sama yang baik sehingga akan terjaga. Meskipun sudah berpisah kedua orang tua harus tetap bekerja sama yang baik demi anak-anak mereka agar tidak merasakan kekurangan</p>	Hal 5

	<p>kasih sayang. Seperti yang dilakukan oleh Kinan dan Mas Aris jika anak-anak merindukan Mas Aris maka akan pergi berlibur bersama walaupun nanti akan pulang kembali kepada Kinan.</p>	
<p>Harta tidak dapat membeli semuanya</p>	<p>Tidak semua kebahagiaan bisa dibeli pakai uang. Terkadang setiap orang hanya butuh dimengerti oleh orang tersayang untuk merasa bahagia. Seperti yang dilakukan oleh Mas Aris membujuk Kinan untuk membeli tas agar memaafkan kesalahannya yang menikah secara diam-diam dengan perempuan lain merupakan cara</p>	<p>Hal 110</p>

	<p>yang salah untuk menyenangkan pasangannya. Hal ini membuat Kinan menjadi tidak memikirkan akan terus bersama Mas Aris namun telah memikirkan tas yang telah dibelikan akan digunakan untuk ia membuka klinik.</p>	
<p>Minta maaf dengan tulus</p>	<p>Jikalau melakukan kesalahan kecil maupun besar kepada orang lain hendaknya meminta maaf dengan tulus. Meminta maaf dengan tulus akan mengurangi sedikit perasaan orang yang telah disakiti, namun jika meminta maaf menyudutkan atau masih</p>	<p>Hal 60</p>

	<p>menyalahkan seseorang akan menambah masalah baru. Seperti Istri baru Mas Aris yang meminta maaf kepada Kinan melalui pesan singkat berisikan permintaan maaf namun menyudutkan Kinan yang seolah menggiring orang untuk membencinya. Jelas-jelas tidak ada menyebutkan namanya tapi mungkin dia merasa bahwa dia telah melakukan kesalahan sehingga masih membenarkan kesalahan yang telah terjadi.</p>	
Menjaga ucapan	<p>Sebagai manusia hendaknya selalu menjaga ucapan kepada siapapun. Jangan mengucapkan</p>	Hal 80, 210

	<p>kata-kata yang takutnya didengar oleh anak-anak yang belum mengerti.</p> <p>Ucapan yang salah akan ditiru oleh anak-anak.</p> <p>Seperti Mas Aris yang berkata kepada anak-anak bahwa ibu mereka jahat menyebabkan anak-anak berpikir kritis apa makna kata jahat. Untung Kinan bisa menyikapi hal itu dengan memberikan penjelasan yang bisa diterima oleh pikiran anak-anak. Sebelum perpisahan Mas Aris juga sempat membicarakan Kinan kepada ibu Kinan tentang hal yang tidak terjadi membuat</p>	
--	--	--

	kesalahpahaman antara ibu Kinan terhadap Kinan. Namun, semua keburukan Mas Aris akhirnya terbongkar dengan sendirinya dihadapan ibu Mas Aris dan Ibu Kinan.	
--	---	--

b. Nilai Negatif

Nilai negatif adalah sifat atau karakteristik yang dianggap buruk atau merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat. Mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai negatif ini penting untuk pertumbuhan pribadi dan sosial, serta untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung.

Dalam sastra, nilai negatif dapat muncul melalui tema, karakter, atau perilaku yang menunjukkan aspek-aspek buruk dari kehidupan manusia. Meskipun nilai-nilai negatif ini dapat mengganggu, mereka juga berfungsi untuk memperlihatkan realitas kehidupan dan mendorong refleksi serta perubahan.

Tabel 4.2 Nilai Negatif Pada Novel

Sifat	Rincian	Halaman
Egois	Terlalu egois itu tidak baik dikarenakan orang	Hal 74, 89

	<p>lain tidak hanya menuruti kehendak kita namun sesekali kita juga harus menuruti kehendak orang lain asalkan itu bersifat yang baik. Sedangkan Mas Aris jika ingin sesuatu atau berkata sesuatu tidak mau dibantah oleh Kinan. Kinan harus mencari celah agar bisa berdiskusi dengan Mas Aris. Mas Aris terlalu keras sehingga susah untuk menerima pendapat orang lain.</p>	
Ingkar janji	<p>Jangan kamu berani berjanji namun sulit menepati. Jikak janji tersebut sudah disepakati hendaknya tidak untuk lupakan. Kinan dan Mas Aris pernah membuat janji salah satu janjinya yaitu Mas Aris tidak boleh poligami jika</p>	Hal 74, 127, 216

	<p>Kinan bisa memberikan keturunan, namun Mas Aris mengingkari janji yang telah disepakati bersama yang menyebabkan rumah tangga mereka menjadi hancur.</p>	
<p>Marah dengan kasar</p>	<p>Jika sedang marah hendaknya menahan emosi baik ucapan maupun tindakan. Jangan lakukan hal yang Mas Aris lakukan kepada Kinan disaat hari lebaran Mas Aris mengundang istrinya untuk main kerumah Kinan tapi Kinan menolak. Mas Aris kesal dan emosi lalu melempar gelas kopi yang sedang diseduhnya. Setelah kejadian itu Mas Aris menceraikan Kinan dengan talak satu kemudian meninggalkan rumah selama dua</p>	<p>Hal 226</p>

	<p>minggu tanpa ada kabar. Setelah kabur dua minggu Mas Aris membujuk Kinan untuk rujuk kembali dengannya dengan alasan anak-anak. Perubahan terjadi sebentar namun lama-lama Mas Aris kembali seperti semula.</p>	
Berbohong	<p>Mas Aris berbohong bahwa dia pergi untuk berjihat sedangkan dia pergi ke Capadokia untuk melangsungkan pernikahan dengan istri barunya.</p>	Hal 87

3. Konflik Batin Novel

Konflik batin merupakan pertentangan terhadap diri seseorang yang mengakibatkan mempengaruhi tingkah laku seseorang akan terjadi jika pikiran, kehendak serta keinginan tidak berkesinambungan atau bertentangan dengan kejiwaan menyebabkan pertentangan yang tidak

terkendali (Wahyuni, 2017). Konflik batin adalah berkaitan dengan emosi individu hingga tingkat keresahan paling tinggi (Agustina, 2015). Menurut Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016: 326) ada tiga jenis konflik batin yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh. Berikut hasil penelitian yang telah didapatkan:

a. Konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict)

Konflik semakin mendekat, dengan dua kekuatan yang saling bertentangan, seperti ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik baginya . Contoh konflik ini adalah seorang anak yang harus memilih antara dua opsi yang sama-sama disukainya, yaitu pergi piknik dengan keluarga atau bermain bersama teman.

Pada novel berjudul “Layangan Putus” karya Mommy ASF telah ditemukan bahwa ada konflik mendekat-mendekat. Konflik mendekat-mendekat ini telah dianalisis. Berikut bukti adanya konflik mendekat-mendekat.

Bagian Satu halaman 2

Aku kerap dibayangi perasaan gagal karena tidak bisa melahirkan spontan.

Konflik batin yang dirasakan oleh tokoh *Aku/Kinan* dalam novel pada bagian itu merupakan perasaan

yang dirasakannya dikarenakan gagal melahirkan secara normal. Dia merasa gagal menjadi wanita seutuhnya dengan melahirkan anaknya melalui operasi cecar. Seharusnya Kinan bisa melahirkan normal namun, karena Mas Aris kasihan melihat keadaan Kinan yang kesakitan maka dilakukanlah operasi cesar.

Bagian Satu halaman 3

Namun yang membuat aku sebal, dia kerap menghilang! Dia menghilang ke masjid setiap jam masuk sholat.

Pada kutipan diatas Kinan sering merasa kesal dengan sikap Aris yang sering menghilang meninggalkan Kinan dan anaknya yang baru lahir. Mas Aris selalu menghilang selalu diwaktu beribadah. Perasaan Kinan yang ditinggal sendirian membuatnya kesal akibat ulah suaminya sendiri. Kinan yang ingin ditemani namun mendukung suaminya yang ingin belajar agama.

Bagian Satu halaman 5

“Gila lu! Aku dukunglah! Tapi kenapa dia asyik sendiri? Kenapa dia sering hilang dari rumah? Kenapa dia nggak mau ajak aku sholat? Bangunin aku subuh? Imamin akuuu?!!? Kenapa?.

Akibat sikap Mas Aris yang selalu menghilang disaat jam ibadah menyebabkan Kinan merasa kebingungan mengapa suaminya tidak pernah mengajaknya untuk beribadah juga. Kinan merasa suaminya mengabaikan dia dan tidak mau mengajaknya dalam melakukan ibadah. Dia mempertanyakan penyebab hal itu bisa terjadi namun bertanya pada dirinya sendiri.

Bagian Lima Halaman 44

Jantungku berdegup membaca pesan Mas Aris.

Setelah memerangi rasa keegoisan demi anak Kinan mengirim pesan kepada Mas Aris. Akhirnya ada jawaban dari Mas Aris yang membuat Kinan merasa terkejut. Tanda persahabatan kini mulai tampak. Demi anak-anak komunikasi antar mantan suami-istri harus layaknya seperti teman. Kinan lega akhirnya Mas Aris mau menjawab pesan darinya demi memberikan kabar dan perkembangan anak-anak kepada mantan suaminya.

Bagian Sepuluh halaman 137

Nuansa perjuangan yang akan selalu dirindukan.

Kinan mengingat bagaimana Mas Aris dan dia berkenalan dan memulai bisnis bersama hingga berkembang pesat. Kisah mereka dulu sangat romantic sehingga gampang terhanyut. Kalau diingat perjuangan mereka dari yang bermodal kecil hingga

sudah memiliki 6 store tidaklah mudah. Kegigihan Mas Aris dan bantuan Kinan membuat mereka sukses dan berkembang bersama. Perjuangan dari nol mereka merentis bersama dari sebelum menikah. Dari awal dekat sampai menikah bisnis mereka dikembangkan oleh Mas Aris sampai membuka cabang toko.

Bagian Empat Belas halaman 185

Resmi sudah aku sendirian.

Kinan merasa lega saat mendapatkan surat putusan Pengadilan Agama yang telah mengesahkannya sebagai janda. Perpisahannya dengan Mas Aris memberikan perasaan sedih, bahagia, lega pada dirinya. Usai lepas dari hubungan poligami yang dilakukan oleh Mas Aris membuatnya merasa senang dan terharu. Rasa puas Kinan membuat dia merasakan bahagia. Namun, Kinan juga merasakan sedih harus meninggalkan Mas Aris yang telah menjadi mantan suaminya. Sebab kalau bukan ulah Mas Aris kehidupan rumah tangga Kinan akan baik-baik saja. Pilihan Mas Arislah yang membuat Kinan berputar pikiran untuk berpisah saja darinya karena tidak sanggup dipoligami.

Namun, entahlah, ada desir aneh melihat bangunan tanda perjuangan kami dulu.

Kinan merasakan perasaan yang aneh karena melihat tempat usaha Mas Aris yang dulunya tempat usaha mereka berdua. Meskipun Mas Aris saja yang menjaga dan menjalankan usaha itu demi untuk menafkahi istri dan anak. Namun, sekarang toko itu bukan milik mereka berdua lagi melainkan Bersama istri baru mas Aris.

Halaman 40

Terlintas dipikiranku, Mas Aris dan aku berpose memegang mahar tersebut bertahun lalu.

Kinan sedang berberes rumah dan mengemasi barang untuk pindahan dari Bali ke Malang. Kemudian terlihatlah sebuah kenangan manis yang telah disimpan bertahun-tahun. Sebuah mahar yang diberikan Mas Aris kepada Kinan pada hari pernikahan mereka. Terbayanglah bagaimana rasa bahagia saat mereka bisa bersama dalam pernikahan dan ikatan yang sakral.

- b. Konflik menjauh-menjauh (avoidanc-avoidance conflict)

Konflik ini muncul ketika seseorang dihadapkan pada dua hal atau pilihan yang sama-sama tidak diinginkannya. Contohnya adalah seorang anak yang harus menghindari dua opsi yang sama-sama tidak

menyenangkan, yaitu menyelesaikan tugas atau menerima hukuman (jika tugas tidak dikerjakan).

Bagian Satu halaman 3

Dia menangis bersamaku. Tapi kenapa saat anaknya lahir, dia tak mau menyentuh bayinya?.

Pada kutipan diatas digambarkan bahwa Kinan merasakan aneh kepada sikap suaminya yang berubah disaat dia melahirkan dan setelah melahirkan. Suami Kinan menangis disaat dia melahirkan setelah anaknya lahir disentuhpun tidak. Hal ini menyebabkan Kinan merasa kebingungan karena sikap Mas Aris yang berubah drastis.

Bagian Dua halaman 11

Perutku mendadak mulas mengingat perbincangan terakhirku dengan Dady mereka.

Kinan merasa bahwa dirinya lemas serasa mempunyai sakit dibagian perutnya karena mengingat perbincangan yang berujung adu argumen menyebabkan Mas Aris tidak menghubunginya untuk memberi kabar kepada anak-anaknya. Percakapan itu merasa salah satu bagian terburuk dari komunikasi mereka usai bercerai. Kinan kebingungan harus menghubungi Mas Aris Kembali atau tidak mengingat obrolan terakhir berakhir dengan buruk.

Bagian Tiga halaman 20

Perutku mulas, seperti menaiki rolleroaster. Berpamitan menjadi sesuatu yang sebenarnya kuhindari.

Kinan merasakan hal paling tidak menyenangkan yaitu berpamitan. Dia merasa tidak enak hati menyebabkan perutnya seperti ada sesuatu yang ingin dia keluarkan. Kinan akan berpamitan dengan teman-temannya untuk menetap di Malang dan meninggalkan mereka. Akibat perceraianya dengan Mas Aris yang mengharuskan Kinan mencari tempat yang nyaman berpindah dari Bali ke Malang membawa anak-anaknya. Berpamitan merupakan momen yang paling tidak menyenangkan dalam sebuah pertemuan sehingga membuat Kinan merasa sedih dan take nak hati.

Bagian Lima halaman 39

Kupandangi dari sudut kaca mobil.

Kinan mengantar Mas Aris ke toko dimana mereka dulu pernah berjuang bersama disana. Perasaan haru membuat Kinan memandang toko itu membuat pikiran Kinan ke kehidupan yang lama.

Halaman 41

Memori seluruh benda sentimental ini membuat detak jantungku terpacu.

Perasaan Kinan merasa bahwa semua barang yang sedang ia pegang memiliki kenangan yang membuat jantungnya berdetak. Kenangan itu muncul dan membuat Kinan merasa bahwa kejadian tersebut seolah-olah baru terjadi.

Halaman 48

Hanya tiga hari, Kin...anak-anak tak bersamamu. Hanya tiga haru ikhlasin aja, napa? Toh anak-anak hepi banget. Akan jarang-jarang mereka menghabiskan waktu bersama.

Kinan merasakan takut bila anak-anak lebih senang pergi bersama anak-anaknya. Kinan berusaha menenangkan dirinya sendiri dengan menggumam hal positif. Kelihatan bahwa anak-anak bahagia bersama ayahnya. Anak-anaknya yang pertama dan kedua pergi jalan-jalan ke Singapura sedangkan anak ketiga di bawah menginap kerumah Vini. Tinggal anak keempat yang terus bersamanya selama tiga hari.

Halaman 54

Kecemasanku kehilangannya saat ini, mungkin tak sama saat cemas kehilangan suami dulu.

Kinan sangat takut akan kehilangan Mbak Yah karena masih sangat membutuhkannya dalam hal membereskan rumah dan menjaga anak-anak dikala Kinan masih sibuk bekerja. Kinan sangat berharap bahwa pernikahan Mbak Yah masih lama untuk

dilaksanakan agar tetap bersama dengan Kinan. Kinan lebih takut kehilangan Mbak Yah daripada ketakutan kehilangan Mas Aris dulu. Mbak Yah sudah dianggap bagian keluarga bagi Kinan, selalu mendampingi kemanapun Kinan pergi. Kinan merasa membayangkan Mbak Yah pergi seperti hal yang paling menakutkan dalam hidupnya terlebih dalam mengurus anak dan rumah.

Halaman 54

Air mata kembali jatuh. Tak kuasa kubendung. Tak semua bisa kupamiti.

Kinan merasa sedih karena harus meninggalkan teman-temannya yang baik. Kinan pindah dari Bali ke Malang meninggalkan teman-temannya yang baik. Tak semua temannya dia pamitkan kepindahannya. Karena tidak cukup waktu jika ingin dipamitkan semuanya. Untuk menyiapkan barang-barang saja sudah cukup lama. Semua kenangan Bersama temannya masih sangat melekat dibenaknya hal itu yang membuat Kinan berat untuk berpisah dari teman-temannya. Sudah 16 tahun Kinan menetap di Bali namun harus pindah ke Malang dikarenakan rumah bersama Mas Aris akan dibagi asset karena perceraian mereka.

Bagian Enam halaman 60

Perempuan itu pernah mengirimku permintaan maaf yang bernada rancu. Entah hanya perasaanku saja, prasangka burukku, atau memang isinya menyudutkaku.

Kinan telah membuka hati untuk memaafkan istri Mas Aris karena dialah yang menemani Mas Aris sekarang secara tidak langsung juga berhubungan dengan anak-anaknya. Namun, Kinan teringat bahwa istri Mas Aris pernah mengirimkan pesan permintaan maaf. Kinan merasa permintaan maaf yang dikirim istri Mas Aris bernada seperti ingin memojokkan Kinan. Mungkin prasangka buruk Kinan saja namun bisa jadi memang begitu adanya. Isi pesan dari istri Mas Aris sebenarnya memang mengarah memojokkan Kinan. Si Wanita ini terkesan tidak terima jika dia dan Mas Aris dikenal banyak orang melalui cerita yang buruk.

Bagian Tujuh halaman 71

Dari dulu kenapa dia tak bisa membaca diriku?.

Setelah berlibur tiga hari di Singapura Bersama Arya dan Aamir, Mas Aris kemudian memulangkan anak-anak kepada Kinan. Mas Aris juga membelikan sebuah hadiah parfum dengan merek kesukaan Kinan namun dengan wangi yang paling tidak disukai Kinan. Wangi yang dipikirkan Mas Aris adalah wangi

yang disukai oleh istri barunya sehingga membuat Kinan sangat tidak menyukai wangi itu. Aroma parfum itu adalah aroma tubuh dari istri baru Mas Aris, Kinan tidak mau disamakan seperti istrinya. Wangi itu membuat Kinan mengingat perasaannya dikala ia masih menjadi istri Mas Aris. Dia mencium wangi perempuan itu di dalam mobil Mas Aris pada saat masih berstatus sebagai istri dari Mas Aris. Hingga sekarang Kinan sangat membenci wangi itu.

Halaman 74

Tapi yang kusesalkan, hubungan ini pasti mempengaruhi komunikasinya dengan anak-anak.

Kinan dan Mas Aris berselisih karena Mama Kinan mendatangi Mas Aris yang membuat keruh hubungan mereka. Mas Aris menghentikan semua rencana Kinan untuk anak-anak. Bahkan nomer dan Wa Kinan diblokir oleh Mas Aris yang menyebabkan Kinan tak bisa mengirim pesan kepada Mas Aris untuk mengabarkan tentang perkembangan anak-anak. Setiap permasalahan Kinan dan Mas Aris akan melibatkan anak-anak. Anak-anak tidak akan bisa menelpon ayahnya sehingga membuat Kinan merasa

menyesal telah terjadi perdebatan yang berakhir dengan buruk.

Halam 80

*Innalillahi. Astaghfirullah, subhanallah. Hatiku
Bagai tertancap pisau tajam, mendengar kalimat itu
keluar dari mulutnya.*

Kinan terkaget atas pertanyaan dari Aamir. Mas Aris mengatakan bahwa Kinan jahat sehingga Aamir menanyakan siapa yang jahat diantara mereka berdua. Kinan syok berat atas ucapan Mas Aris terhadap anaknya. Pernyataan yang seharusnya tidak dilontarkan kepada anak-anak diucapkan oleh Mas Aris. Untung baru Aamir yang peka akan ucapan Mas Aris terhadap anak-anaknya.

Halaman 93

*Rasa dicampakan, dibuang, dikecilkan, diremehkan,
dikhianati sering muncul.*

Kinan merasa bahwa dia telat memperbaiki diri sehingga Mas Aris melakukan poligami tanpa seizinnya. Kinan merasa bahwa dia tidak bisa menyenangkan suaminya lagi sehingga dia memilih untuk menikah lagi. Kinan merasa dibuang oleh suaminya dikarenakan Mas Aris telah memiliki istri baru dikala ia sedang belajar untuk menebus kesalahannya karena sering menolak bila diajak oleh

Mas Aris untuk berhubungan. Kinan yang mulai rutin berolahraga dan mulai belajar berias demi suaminya merasa gagal dalam menyenangkan dan mengembalikan kesenangan Mas Aris terhadapnya.

Halaman 94

Sejak keputusannya menikah lagi, komunikasi kami tidak menjadi baik.

Kinan masih ingin mempertanyakan apa yang menyebabkan Mas Aris menikah lagi namun suasana diantara mereka masih sangat dingin. Mas Aris tipe orang yang kaku dan tidak bisa mencairkan suasana sehingga hubungan mereka masih dingin. Kinan ikut dalam perjalanan Mas Aris ke Tokyo meskipun sebenarnya dia tidak mengizinkan Kinan ikut. Kinan berusaha agar bisa mempertahankan hubungannya dengan suaminya meskipun dia menganggap bahwa mungkin perjalanannya kali ini perjalanan terakhir bersama suaminya.

Halaman 95

Aku diam, Mas Aris pun diam.

Akibat Kinan masih mempertanyakan apa penyebab Mas Aris menikah lagi membuat suasana hubungan mereka menjadi dingin. Kinan yang masih terkejut lebih memilih diam sedangkan Mas Aris melihat Kinan diam menjadi tambah diam dan tak mencairkan

suasana. Kekecewaan yang dirasakan Kinan membuat semua kebingungannya menjadi diam membuat perasaannya bingung ingin bertahan atau mempertahankan hubungannya dengan suaminya. Keputusan Mas Aris yang menikah lagi tanpa persetujuan Kinan menyebabkan hubungan Kinan dan Mas Aris memburuk.

Halaman 98

Akhirnya aku lelah memintanya untuk mengerti perasaan dan kondisiku.

Perdebatan Kinan dan Mas Aris dala membahas mengenai rumah tangga mereka semakin kacau. Kinan yang ingin belajar mengenai sunnah dikota lain ditolak oleh Mas Aris. Mas Aris menganggap bahwa rumah tangga yang mereka jalani bertahun-tahun akan seperti biasanya dan tidak ada perubahan. Akhirnya Kinan lelah dengan sikap Mas Aris yang tidak bisa mengerti perasaan dan kondisi yang dialami Kinan akibat ulah Mas Aris yang menikah lagi dengan perempuan lain tanpa seizin Kinan.

Halaman 102

“Kamu pulang pergi dari rumahku kerumahnya hanya menimbulkan kemarahanku yang besar. Aku tidak sanggup menerima pilihanmu. Aku tidak merasa dia menghargaiiku sebagai seorang saudara. Aku Lelah harus mengalah padanya, Mas.”

Kinan mengeluarkan apa yang sudah ia pendam dan mengungkapkan kepada Mas Aris. Namun, Mas Aris lebih memilih tidak mau melanjutkan obrolan itu. Kinan merasa Mas Aris sangat menyakiti dia. Sikap Mas Aris juga sudah banyak perubahan yang membuat Kinan sudah tidak mengenal suaminya sendiri. Hal ini yang membuat sesak didalam hati Kinan yang tak tertahankan lagi sehingga dia keluaran sambil menangis. Mas Aris tidak menenangkan sedikitpun justru memberikan janji bahwa masalah akan dibahas setelah kepulangan mereka dari Tokyo ke Bali. Sebab janji Mas Aris, Kinan berusaha tidak menangis lagi dan menurut kehendak Mas Aris yang ingin mengajaknya makan.

Bagian Sembilan halaman 126

Mengapa harus Wanita itu yang mendapatkan sesuatu yang kumau?

Kinan pernah meminta kepada Mas Aris untuk membeli parfum yang diinginkannya sejak lama. Namun, setelah sampai Bali saat Kinan ingin membereskan koper Mas Aris dia menemukan bahwa

ada kotak parfum yang menjadi incaran Kinan. Saat Kinan meminta untuk dibelikan Mas Aris menganggap parfum itu memiliki harga yang mahal. Ternyata diam-diam Mas Aris membelikan parfum itu untuk dijadikannya sebagai oleh-oleh kepada istri barunya. Hati Kinan sangat sakit menemukan barang tersebut. Kinan merasa sudah muak harus mengalah setiap saat kepada perempuan itu. Perasaan yang dirasakan Kinan sudah tidak karuan lagi. Emosinya yang sempat redam kini mulai memuncak akibat apa yang dilakukan oleh Mas Aris terhadapnya. Kinan merasa mulai tersisikan dan tergantikan oleh perempuan itu.

Tak menyangka kalimat itu yang keluar dari mulutnya.

Kinan yang dilanda rasa marah hanya bisa diam sejenak. Namun, sesudah makan dan mandi Mas Aris berpamitan kepada Kinan untuk menemui istri barunya. Kinan emosi dan merasa tidak dihargai sebagai seorang istri. Perasaannya marah dan kesal karena tidak diperdulikan lagi layaknya seperti pasangan. Walaupun perjalanan mereka cukup lama tak membuat Mas Aris luluh terhadap Kinan. Kinan mulai merasakan apa yang seharusnya didapatkan olehnya malah istri barunya yang mendapatkan. Kekesalan Kinan memuncak setelah mendapati

parfum lalu Mas Aris yang terburu-buru ingin pergi menemui perempuan itu.

Halaman 127

“Kalau kamu lupa obrolan kita, baik aku ingatkan. Aku tidak bisa bersamanya, aku tidak menyukai perempuan itu, aku memintanya untuk stop menggunakan sosial media! Pilih sosial mediana atau rumah tangga ini? Dan aku nggak sanggup harus menyaksikan kamu pulang pergi seperti ini, kerumahnya kemudian kerumahku. Marahku masih sangat besar, Mas.”

Kinan mencoba menghentikan Mas Aris untuk membahas mengenai bagaimana kelanjutan rumah tangganya. Kinan tidak suka ada orang lain dalam hubungannya namun Mas Aris tidak mengubrisnya sama sekali dan memilih untuk tetap pergi menemui perempuan itu dengan meninggalkan Kinan dengan dipenuhi perasaan marah yang memuncak akibat sikap Mas aris yang tidak mau menyelesaikan masalah rumah tangga mereka.

Halaman 128

Tapi aku sadari hati dan pikirannya bersama orang lain.

Kinan ditinggalkan Mas Aris yang menutup obrolan dengan pamit pergi kerumah istri barunya merasa

sangat marah dan sedih. Disisi lain Kinan juga sadar dengan berlibur bersama suaminya tidak bisa menggantukan sosok perempuan itu dihatinya dan diingatannya. Hanya ada kerinduan yang dalam untuk perempuan itu. Alasan ia berkata ingin cepat pulang ke Bali karena rindu dengan anak-anak hanyalah alibi untuk menutupi bahwa sebenarnya ia sangat merindukan istri barunya.

Bagian Dua Belas halaman 155

“Suami yang sudah kudampingi bertahun-tahun, menemukan cinta baru pada seorang selegram yang cantik, muda, dan terkenal. Tanpa memandang status suamiku yang beranak empat, sang gadis cantik pun rela dijadikan yang kedua.”

Kinan dahulunya memang hobi menulis. Dulu tulisan Kinan banyak membahas mengenai remaja-remaja. Namun, hobinya itu terus ia lanjutkan. Melalui sosial media dengan mudah dia menulis dan membagikan cerita tentang kebahagiaan keluarganya. Kisah Bahagia antara suami dan anak-anaknya. Sampai suatu Ketika semua berubah, tema tulisannya semula kebahagiaan keluarga menjadi pengkhianatan suaminya yang menikahi perempuan lain. Disinilah awal mulai kehancuran dan kesedihan Kinan. Karena itu Kinan muai menyingkir dari sosial media yang membuatnya menjadi anisosial, sedih, marah, dan kecewa.

Halaman 162

Yang kemudian menjadi masalah adalah, aku yang mengalami babyblues syndrome. Dan Mas Aris sepertinya tidak mengerti.

Kinan dan Mas Aris berjumpa di Bali dan menjalani hubungan sekitaran 6 tahun lamanya kemudian memutuskan untuk menikah. Kinan yang baru saja menikah tidak terlalu lama dalam mendapatkan kabar baik. Kinan hamil anak pertamanya disaat Mas Aris baru saja kehilangan bapaknya. Mas Aris selalu menjaga Kinan disaat hamil. Namun, setelah lahiran Kinan terkena babyblues syndrome yang menyebabkan Kinan gampang stress bahkan menjauh dari Mas Aris. Sedangkan Mas Aris menjadi asyik sendiri meninggalkan Kinan dan anaknya berdua saja dirumah. Kinan merasa kesepian dan sangat membutuhkan dukungan dari suaminya namun suaminya tidak menghiraukannya sama sekali.

Halaman 163

Mas Aris...dia asyik dengan sesuatu yang baru baginya.

Kinan mengalami babyblues syndrome selama bayinya berusia sepuluh bulan namun sang suami sibuk dengan dunianya. Mas Aris belajar mengenai agama tanpa mengajak Kinan ikut serta dalam kegiatannya sehingga Kinan merasa sangat kesepian.

Hal ini menjadikan Kinan merasakan perasaan yang terabaikan. Kinan merasa bahwa suaminya abai terhadap kehadirannya. Mas Aris sibuk sendiri tanpa memperdulikan keadaan Kinan yang mengalami babyblues syndrome. Kinan menghadapi penyakitnya sendiri ditemani bayinya.

Halaman 168

Kesalahan kulakukan dengan menyerah dalam pernikahanku. Aku tak lagi sanggup mengabdikan padanya.

Kinan telah dikaruniai anak bersama Mas Aris sebanyak empat orang anak. Kinan dan Mas Aris bercerai dikarenakan Keputusan Mas Aris menikahi perempuan lain. Kisah bahagia yang mereka jalani bertahun-tahun telah selesai. Namun, hubungan Kinan dan Mas Aris tidak bisa terputus begitu saja dikarenakan anak-anak mereka masih butuh dukungan dan perhatian mereka. Meskipun berpisah urusan mengenai anak tetap harus dikomunikasikan berdua tanpa ada perubahan sedikitpun demi kebahagiaan anak-anak. Kinan tidak akan melupakan kebaikan Mas Aris akan dirinya dahulu sekarang hanya status saja yang bukan suami-istri namun tetap menjadi orang tua keempat anak mereka.

Bagian Tiga Belas halaman 176

Aku resmi menjadi janda setelah delapan tahun pernikahan.

Ulah dari Mas Aris yang menikahi perempuan lain membuat Kinan tak tahan atas sikap Mas Aris yang sudah lebih memilih bersama perempuan itu. Perempuan itu telah berhasil memiliki segalanya yang semula dimiliki Kinan. Akhirnya Kinan meminta untuk berpisah dari Mas Aris karena tidak kuat dipoligami oleh suaminya.

c. Konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict)

Konflik ini muncul ketika seseorang dihadapkan pada dua hal atau pilihan yang sekaligus disukai dan tidak disukai. Contohnya adalah seorang anak yang ingin mengambil perahunya (yang disukai) di tengah kolam yang dalam (yang tidak disukai).

Bagian Satu Halaman 3

Aku merasa sendirian saat merawat bayi kecilku.

Ulah suaminya yang suka menghilang meninggalkan istri dan anaknya menyebabkan Kinan kesal. Kinan yang baru selesai melahirkan merasa bahwa dirinya yang mempunyai anak. Suami yang dia cinta selalu meninggalkannya dirumah. Kinan merasa sendirian.

Bagian Satu halaman 6

“Aamir dianggurin, aku dianggurin. Apa aku harus jadi balon dulu, biar kalua pecah dia genggam aku erat-erat?”.

Kinan mulai merasa tidak tahan dengan sikap Mas Aris yang selalu menghilang meninggalkan dia dan anaknya Aamir. Akhirnya Kinan bertanya kepada suaminya dengan membandingkan diri dengan sebuah balon. Pengibaratan itu dilakukan karena Kinan merasa sudah sendirian dalam merawat dan menjaga anaknya dari pagi ke malam setiap harinya sedangkan suaminya asik sendiri dengan dunia barunya.

Bagian Dua halaman 9

Lalu muncul firasat, kini akulah yang menjadi satu-satunya sandaran mereka, tempat mereka bermanja, mengeluh, dan mengadu.

Kinan merasa bahwa hanya dirinya yang bisa menjadi sandaran untuk anak-anaknya karena dia dan suaminya telah berpisah dan tempat tinggal mereka juga sudah berjauhan. Kinan menjadi ibu dan ayah dalam waktu bersamaan sehingga anaknya hanya memilikinya sebagai penjaga dan pelindung.

Halaman 42

Ah.. inilah yang paling tak kusukai dari sebuah kepindahan.

Kinan sangat merasa sedih karena melihat barang yang memiliki kenangan yang banyak saat dibereskan. Barang-barang yang dianggapnya sedikit ternyata sangat banyak sehingga Kinan merasa sangat malas untuk membereskannya.

Halaman 56

Ini yang membuat aku merasa bersalah dengan keluarga besar sekolahnya.

Kinan lupa berpamitan kepada pihak sekolah Alman di Bali sehingga Kinan merasa tak enak hati. Alman merupakan salah satu murid yang disayang oleh guru-guru disana. Guru-guru di sekolah itu sangat sayang kepada Alman karena cara berbicara Alman mampu membuat semua orang menyayangnya.

Halaman 87

Tapi entahlah...ketika kalimat itu keluar dari bibirnya, “aku nikah lagi.”

Mas Aris menghilang tanpa kabar pergi katanya ingin berjihad. Kinan khawatir terhadap kondisi Mas Aris yang pergi demi membela umat islam. Namun, saat pulang mala Mas Aris sehat dan bugar. Kabar selanjutnya lebih buruk lagi ternyata Mas Aris telah

menikah lagi tanpa izin Kinan. Wanita itu seorang selegram Muslimah yang cukup terkenal. Tak ada alasan tetap mengapa Mas Aris mengkhianati Kinan namun hal tersebut membuat Kinan sangat terpukul sampai menangis hingga tiga hari.

Halaman 90

Berbagai pertanyaan yang enggan kubahas, terlalu menyakitkan dan membuatku mulas.

Banyak pertanyaan yang membuat Kinan menjadi semakin mengalami rasa sakit. Namun, Kinan memilih bungkam. Sakit hati yang dirasakan Kinan karena dikhianati membuat tubuh Kinan merasakan sakit. Pertanyaan mengapa terjadi apa salahnya membuat dia mengadu dengan temannya. Lalu, dia belajar dengan teman-temannya agar bisa mengikhlaskan hubungan suaminya dengan teman hidupnya yang baru.

Halaman 92

Baby blues kembali menyerang.

Setelah kelahiran Aby, Kinan mengalami Baby blues yang membuat Kinan enggan didekati oleh Mas Aris. Berkali-kali Mas Aris mencoba untuk bermesraan dengannya namun Kinan menolak ajakkan tersebut.

Halaman 178

Daddy mereka boleh saja memutuskan komunikasi denganku, ibu dari anak-anaknya, bersikap abai dan mencabut segala fasilitas dirumah ini. Juga menghapus sopir untuk anak-anak, dan tidak mau men-support biaya hidup anak-anak, biaya Pendidikan, dan kesehatan.

Akibat perceraian semua fasilitas semula dimiliki Kinan dan anak-anaknya yang diberikan oleh Mas Aris dicabut oleh Mas Aris. bahkan urusan anak-anak dia sudah tidak memperdulikan lagi. Mas Aris betul-betul mau menghilangkan tanggung jawabnya terhadap Kinan maupun anak-anaknya. Hal ini membuat Kinan merasa terpukul, terlebih lagi Kinan tidak memiliki pekerjaan untuk membiayai anak-anaknya. Ini membuat masalah baru bagi Kinan. Namun, Kinan tak larut dalam kesedihan yang melandanya. Kinan berdoa seraya menangis dan mengaduh kepada Tuhan agar diberikan petunjuk atas permasalahan yang sedang dialaminya bersama anak-anaknya.

Halaman 188

Tak ada pikiran macam-macam. Aku percaya semua kalimat suamiku. Tapi, kenapa dia pergi tidak jujur padaku!

Kinan mencari Mas Aris yang menghilang disaat dia tertidur. Mas Aris ditelpon tidak menjawab telpon dari Kinan. Kinan bingung kemana Mas Aris pergi dan mengapa dia tidak memberitahu kepergiannya saat itu. Kinan bertanya kepada supir pribadi Mas Aris namun tidak menemukan petunjuk apapun. Kinan berpikiran positif bahwa Mas Aris pergi untuk bekerja.

Halaman 190

Hanya muncul centang satu, tak lama centang dua, tapi tak pernah centang itu berubah warna menjadi biru. Pertanda tidak dibaca.

Kinan yang khawatir kehilangan kabar dari suaminya selama 12 hari terus mengirimkan pesan kepada suaminya. Namun, sebanyak apapun pesan yang dikirim Kinan tidak satupun dibaca oleh suaminya. Kinan sangat khawatir atas kepergian dari suaminya hingga berpikiran yang buruk-buruk. Mas Aris pergi tanpa berpamitan selama 12 hari lamanya. Tidak tau pergi kemana, kenapa dan bagaimana keadaannya. Pertanyaan itu terus menghantui Kinan sampai tak lelap tidur memikirkan keselamatan suaminya. Istri yang sangat peduli akan suaminya. Pesan berisi kerinduan terus ia kirim kepada Mas Aris berharap dibalas namun Mas Aris tidak kunjung menjawab satupun.

Halaman 192

Setelah pengakuannya, aku masih belum berdamai dengan diriku.

Kepulangan Mas Aris setelah menghilang selama 12 hari menjadi pertanyaan besar mengapa dia pergi tanpa beapaman dan kemana dia pergi selama itu. Mas Aris jujur bahwa dia telah menikah lagi dengan perempuan yang cukup terkenal sebagai influencer di sosial media. Kinan merasa sangat kecewa kepada keputusan Mas Aris yang mempoligaminya tanpa persetujuan darinya. Kinan merasa marah dan belum bisa menerima kenyataan bahwa dia harus berbagi suami dengan perempuan lain yang dia tidak tahu sama sekali.

Halaman 193

Betapa remuknya hatiku melihat dia sudah pergi kesana lebih dulu dengan istrinya yang baru.

Kinan memiliki Impian suatu hari bisa berwisata ke Cappadocia bersama anak-anak dan suaminya. Namun, hal yang ia temukan ternyata suaminya telah mengunjungi Cappadocia tidak sendirian melainkan bersama istri barunya yang baru ia nikahi selama 12 hari. Kinan merasa sangat kecewa dengan perlakuan Mas Aris dan perempuan itu. Mereka menipu Kinan dengan menikah dibelakangnya dan melakukan honeymoon ke tempat Impian Kinan. Hatinya sangat

pedih yang luar biasa membuat Kinan menangis tiada henti. Kekecewaan terlalu dalam sehingga membuat Kinan merasa hancur sekali.

Halaman 202

Mas Aris mengabaikan perjuanganku untuk menerima ini semua.

Kinan berusaha terlihat baik-baik saja dan mencoba untuk menerima keadaan. Namun, Mas Aris tampak tidak peduli perasaannya. Jawaban atas perbuatannya tak kunjung diberikan sehingga membuat kebingungan pada hati Kinan. Mas Aris seolah tidak mau menjelaskan kepada keluarga Kinan bahkan seperti lepas tangan. Kinan merasa bahwa Mas Aris tidak menghormati dan menyepelkan perasaan keluarga Kinan. Kinan tidak mau membahas ini kepada keluarganya dari mulutnya melainkan harus melalui mulut Mas Aris sekaligus menjawab penyebab dia menikah lagi tanpa sepengetahuan Kinan. Tapi sepertinya Mas Aris masih sibuk mengurus hubungannya yang bahagia dengan istri barunya tanpa memikirkan perasaan dan kondisi yang dialami Kinan.

Halaman 203

Tak bisakah ia menahan jemari untuk lebih menjaga perasaanku? Untuk bersama-sama mengobati hatiku

yang luka ini dulu sebelum mempolish kebahagiaanya?

Mas Aris mempertemukan Kinan dan Istri barunya. Kinan berusaha menerimanya sebagai anggota baru dari keluarga ini. Ada sebuah permintaanya terhadap perempuan itu yaitu menjaga perasaan keluarga dan dirinya untuk tidak terlalu mengumbar kemesraan di media sosial. Namun, sangatt sulit bagi perempuan itu untuk menahan diri untuk tidak memperlihatkan kehidupan mesranya terhadap hubungan yang baru saja mereka jalani. Hal itu membuat Kinan makin merasa terpuruk dan sakit hati melihat kelakuan suami dan madunya.

Halaman 204

Hatiku luluh lantak. Ketika aku meminta sesuatu untuk anak-anak dan Mas Aris memintaku untuk bersabar serta menunda keinginan tersebut, menata segala kebutuhan, memilah mana yang lebih prioritas, karena dia sedang keterbatasan dana.

Kinan semakin merasa dicampakkan oleh Mas Aris yang memperlihatkan sifat pilih kasih antara anak-anaknya dan perempuan yang baru saja ia nikahi itu. Kebutuhan anak-anak yang seharusnya dipenuhi oleh suaminya justru harus menunggu. Sementara istri barunya sibuk memamerkan kemewahan yang diberikan oleh Mas Aris melalui sosial media. Hal ini

membuat hati Kinan sangat sakit oleh perbuatan Mas Aris yang sudah keterlaluhan. Mas Aris lebih mementingkan Perempuan baru itu ketimbang anaknya. Kebutuhan anak-anak lebih disuruh pilih-pilih lagi mana yang penting dan mana yang kurang penting sementara semua keinginan perempuan itu diberikan dan disebarluaskan melalui media sosial.

Dia bisa berkata keterbatasan dana, namun menikah lagi adalah solusinya, dan menggap menyewakan perempuan itu sebuah vila, lengkap dengan kolam renang adalah hal yang tepat, saat dia memintaku menunda kebutuhan anak-anak.

Mas Aris hanya peduli terhadap istri barunya dan mengabaikan kebutuhan anak-anaknya. Kebutuhan anak-anak ditunda dulu dengan alasan keterbatasan dana namun kebutuhan istri barunya selalu diturutinya. Saat keterbatasan dana seharusnya dilakukan Mas Aris membatasi pengeluaran namun sebaliknya dia memilih jalan menikah lagi.

Bagian Enam Belas halaman 221

Bagaimana aku bisa membangun surga bersama suamiku. Bagaimana aku bisa hidup disisi waktuku untuk bekerja sama dengannya, mengabdikan padanya, sementara ia tak menghormatiku?

Kinan merasa sangat hancur akibat perbuatan Mas Aris dan istri barunya. Permintaan Kinan untuk membatasi sosial media ditolak olehnya karena alasan untuk berdakwah. Kinan mulai merasakan ragu untuk melanjutkan sebagai istri Mas Aris. Kinan sudah tidak mampu menjalani tugas menjadi seorang istri karena perasaannya sangat terluka sementara Mas Aris juga tidak memperdulikannya sama sekali. Mas Aris menuntut Kinan untuk memaklumi sikap istri barunya yang masih dianggapnya wanita yang masih kecil. Namun, Kinan merasa tak dihargai oleh perempuan itu disaat Kinan mendiarkannya dia juga melakukan hal yang sama kepada Kinan. Sementara disaat pulang kerumah Kinan Mas Aris memilih untuk tidur sendiri di ruang kerja dan pergi pagi pulanh sudah larut malam.

Halaman 229

Hancur rasanya perjuanganku selama tiga minggu belakangan ini, membiasakan diri mengurus semua keperluan anak-anak sendiri.

Kinan meminta cerai kepada Mas Aris karena tidak mau bertemu dengan istri barunya sehingga terjadilah pertengkaran. Mas Aris melempar gelas kearah Kinan tapi tidak mengenai Kinan. Kejadian itu membuat Kinan lega akhirnya bisa bebas dari Mas Aris. Namun, hal itu tak berlangsung lama. Mas Aris

meminta rujuk pada Kinan mau tidak mau sesuai aturan Islam Mas Aris masih bisa meminta rujuk pada Kinan. Kinan merasa bahwa sisa-sia saja dia berusaha dan belajar tanpa ada Mas Aris dikehidupannya lagi.

Halaman 233

Kecewaanku sangat besar terhadap perempuan itu sampai aku tak ingin bertemu dengannya.

Setelah rujuk Mas Aris tidak ada perubahan sama sekali bahkan dia kerap ada pekerjaan diluar kota namun mengajak istri barunya untuk ikut. Namun, bila Kinan protes dianggap mempunyai perasaan iri terhadap perempuan itu. Istri baru Mas Aris juga semakin gencar untuk memperlihatkan kemesraan bersama suaminya sehingga Kinan harus benar-benar menutup mata agar tidak melihat iu. Hal ini menyebabkan rasa kecewa Kinan dan istri baru Mas Aris semakin besar sehingga untuk bertemu saja Kinan benar-benar tidak mau.

Halaman 236

Ia menghajarku secara verbal didepan anak-anak yang berada didekat kami.

Pertengkaran terjadi lagi diantara Mas Aris dan Kinan. Penyebabnya karena Mas Aris tidak mengizinkan Kinan untuk ikut Seminar sedangkan Mas Aris sibuk dengan kehidupan barunya bersama

istri barunya. Mereka bertengkar hebat. Dulu tidak pernah Mas Aris sanggup melakukan hal kasar seperti itu kepada Kinan. Sekarang telah nampak sisi baru dari Mas Aris yang sangat kasar terhadap Kinan, bahkan anak-anak dibentakinya dan disuruhnya masuk kamar.

Halaman 242

Aku terus merasa diremehkan. Kedudukanku tak dianggap. Dan aku marah akan hal itu.

Kinan merasa bahwa dirinya sudah benar-benar dikucilkan oleh suaminya. Mereka masih suami istri namun setiap keputusan Mas Aris tidak akan melibatkannya. Setelah perdebatan itu, anak-anak dibawa oleh Mas Aris ke rumah perempuan itu yang membuat kemarahan Kinan menjadi-jadi. Tetapi anak-anak enggan ikut pulang bersama Kinan karena fasilitas yang ada disana. Kinan dengan kecewa pulang, namun belum sampai rumah Kinan pingsan. Kinan dibawa ke rumah sakit dan diminta oleh dokter untuk dirawat. Kinan merasa sendirian tanpa anak-anak dan suaminya.

Aku tak sanggup lagi menjalani kewajibanku sebagai seorang istri.

Kinan merasakan lelah akan sikap Mas Aris terhadapnya. Kinan seperti tidak dianggap ada.

Hubungan mereka sebagai suami-istri namun Kinan dianggap seperti ada dan tiada.

Aku ingin mundur dan meneguhkan tekad merelakan pernikahan ini.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Kinan sudah tidak sanggup lagi mempertahankan rumah tangganya. Dia bertekad untuk meminta cerai kepada suaminya agar anak-anak tidak menjadi korban akibat apa yang dilakukan oleh suaminya. Kinan tidak mau anak-anaknya akan memiliki pandangan rumah tangga yang kacau seperti ini sebagai hal yang wajar dikemudian hari.

C. Pembahasan

Konflik batin (inner conflict) adalah pertentangan atau ketegangan yang terjadi di dalam diri seseorang. Konflik batin ini biasanya muncul ketika seseorang dihadapkan pada dua atau lebih pilihan atau keinginan yang saling bertentangan, sehingga menimbulkan kebingungan, keraguan, kecemasan, atau perasaan tidak nyaman di dalam dirinya. Dengan memahami konsep konflik batin, peneliti dapat menganalisis dengan lebih mendalam bagaimana konflik tersebut terjadi, dialami, dan dikelola oleh individu atau tokoh yang diteliti.

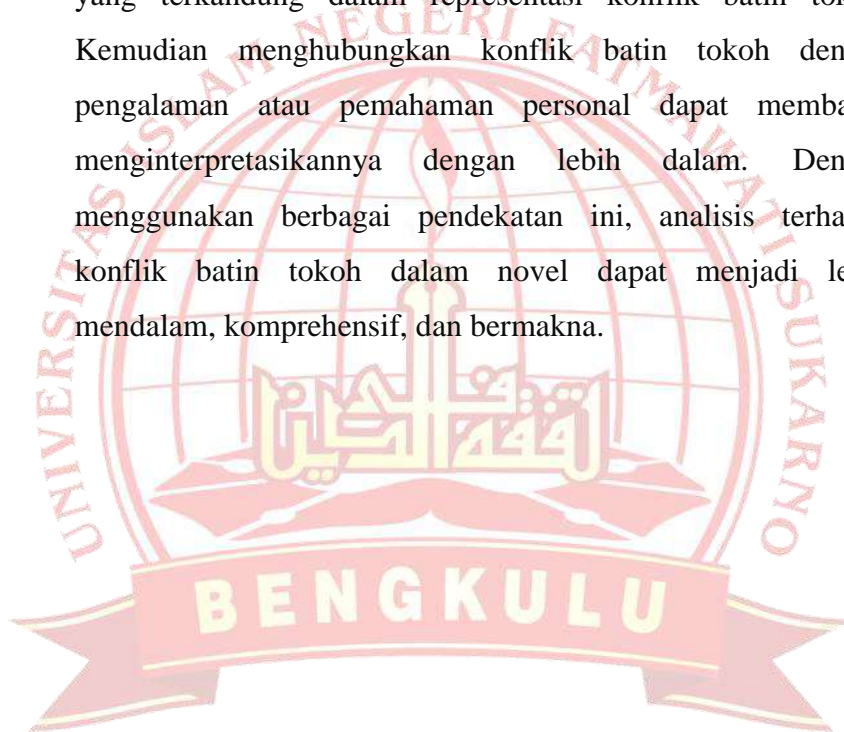
Terdapat beberapa bentuk atau jenis konflik batin yang umum dialami oleh individu, antara lain konflik pendekatan-pendekatan (Approach-Approach Conflict) terjadi ketika

individu dihadapkan pada dua atau lebih pilihan yang sama-sama menarik atau menguntungkan, konflik penghindaran-penghindaran (Avoidance-Avoidance Conflict) terjadi ketika individu dihadapkan pada dua atau lebih pilihan yang sama-sama tidak diinginkan atau tidak menyenangkan, konflik pendekatan-penghindaran (Approach-Avoidance Conflict) terjadi ketika individu dihadapkan pada satu pilihan yang memiliki sisi positif dan negatif sekaligus. Berbagai bentuk konflik batin tersebut dapat dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-hari dan memerlukan strategi penyelesaian yang tepat untuk mencapai keseimbangan psikologis.

Dalam novel, konflik batin pada tokoh-tokohnya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pertentangan nilai atau prinsip seperti tokoh menghadapi dilema karena nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang dianutnya saling bertentangan, pertentangan keinginan atau pujuan seperti tokoh memiliki dua atau lebih keinginan, kebutuhan, atau tujuan yang saling bertentangan, tekanan dari lingkungan sosial seperti tokoh menghadapi tuntutan atau harapan dari lingkungan (sosial, keluarga, atau budaya yang bertentangan dengan keinginannya), traumatik atau pengalaman masa lalu seperti trauma atau pengalaman buruk di masa lalu yang belum terselesaikan dapat memicu konflik batin pada tokoh.

Dalam menghadapi konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam sebuah novel, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, antara lain menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya konflik batin pada tokoh,

seperti pertentangan nilai, keinginan, tekanan lingkungan, trauma, dsb. Kemudian mengamati bagaimana tokoh memaknai, merefleksikan, dan merespons konflik batin yang dialaminya. lalu menganalisis bagaimana tokoh mengatasi, beradaptasi, atau bahkan ditransformasi oleh konflik batinnya. Setelah itu mencari makna-makna simbolik atau metaforik yang terkandung dalam representasi konflik batin tokoh. Kemudian menghubungkan konflik batin tokoh dengan pengalaman atau pemahaman personal dapat membantu menginterpretasikannya dengan lebih dalam. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, analisis terhadap konflik batin tokoh dalam novel dapat menjadi lebih mendalam, komprehensif, dan bermakna.



BAB V

PENUTUP

A. **Simpulan**

Tema pada novel layangan putus yaitu hancurnya rumah tangga akibat keegoisan suami. Alur yang digunakan yaitu alur campuran. Banyak menggunakan latar tempat. Sudut pandang yang digunakan yaitu orang pertama “aku”. Konflik batin yang dirasakan oleh tokoh aku sangat banyak karena ulah suaminya yang menikah lagi tanpa persetujuannya dan alasan yang jelas. Menyoroti tingkah laku yang digambarkan secara detail sehingga dapat terbayang apa saja yang dilakukan.

1. Konflik batin dibagi menjadi 3 macam yaitu konflik batin mendekat-mendekat, konflik batin menjauh-menjauh, dan konflik batin mendekat-menjauh. Konflik batin mendekat-mendekat mungkin merujuk pada dinamika dalam industri batik yang melibatkan berbagai pihak, seperti pengrajin, desainer, dan konsumen, yang memiliki kepentingan dan pandangan berbeda. Konflik batin menjauh-menjauh merujuk pada keadaan di mana seseorang mengalami pertempuran internal yang menyebabkan mereka merasa terasing atau tidak terhubung dengan diri sendiri atau orang lain. Konflik batin menjauh-menjauh merujuk pada keadaan di mana seseorang mengalami pertempuran internal yang menyebabkan mereka merasa terasing atau tidak terhubung dengan diri sendiri atau orang lain.

2. Nilai Positif dan Negatif

Nilai positif dalam sastra mencakup berbagai aspek yang memberikan inspirasi, pembelajaran, dan refleksi terhadap kehidupan. Nilai negatif dalam sastra mencakup tema, perilaku, atau karakteristik yang menggambarkan sisi buruk dari kehidupan manusia. Nilai positif yang ditemukan yaitu menjaga kepercayaan, setia, bertanggung jawab, jujur, kerja sama, minta maaf dengan tulus dan menjaga ucapan. Sedangkan nilai negatif yaitu egois, ingkar janji, marah dengan kasar dan berbohong.

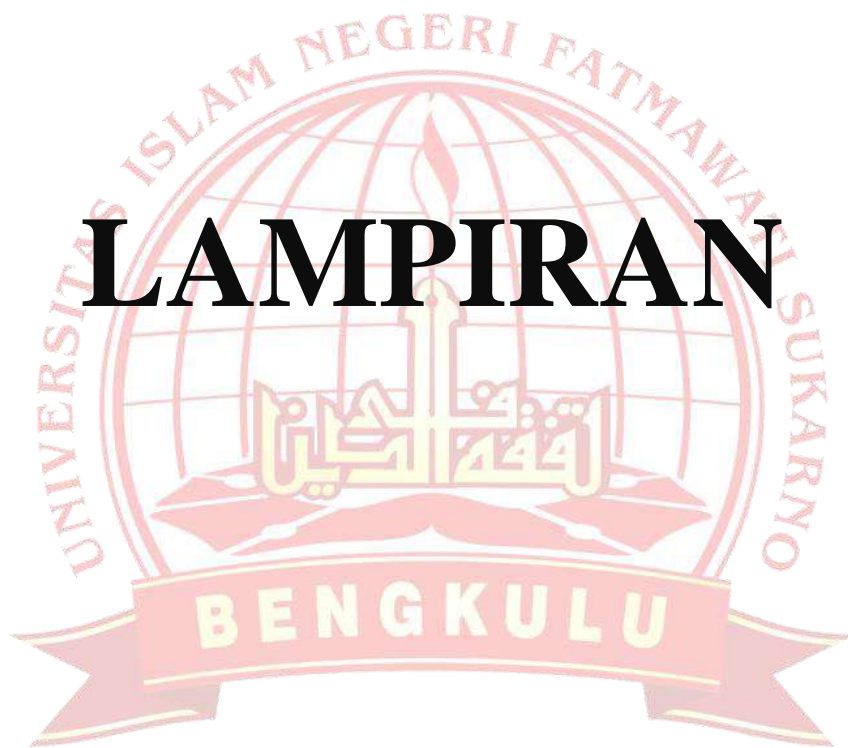
B. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Mohon maaf jika pada penulisan ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi salah satu bahan untuk pengembangan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2019). Penggunaan Diksi Pada Iklan Di Info Kota Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3).
- Agustina, R. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2).
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Unesa University Press.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis Mengapresiasi Sastra*. Deepublish Publisher.
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Didalam Laut Sunyi Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hastuti, H. B. P. (2017). Nilai-Nilai Positif Tokoh Haluoleo Bagi Pengembangan Karakter. *Kadera Bahasa*, 9(2), 97–105.
- Hidayat, D. R. (2011). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konsling*. Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edumedia.
- Kusumaningrum, K. S. (2009). *Aspek Kepribadian Tokoh Lintang Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.

- Nurbiati. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Perguruan: Conference Series*, 4(1).
- Nurgiantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gaja Mada University Press.
- Pradita, L. E., Setiawan, B., & Mujiyanto, Y. (2012). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. *Jurnal Basastra*, 1(1).
- Prawitasari, J. E. (2012). *Psikologi Terapan: Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Erlangga.
- Ristiana, K. R. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*, 1(2).
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi. Makassar*.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Sudigdo, A. (2014). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Tumbuh Di Tengah Badai Karya Herniwatty Moechiam. *Jurnal Bahastra*, XXXVII(1).
- Suprpto, L., Andayani, & Waluyo, B. (2014). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Basastra*, 2(3).
- Wahyuni, C. (2017). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Roman “Belunggu” Karya Armijn Pane. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 11–24.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Psikologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Tunas Gemilang Press.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Zabadi, F., & Utami, R. (2017). *Pedoman Bengkel Sastra dan Apresiasi Sastra*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Novel

Layangan Putus

Penulis : Mommy ASF

Proofreader : Dedi Padiku, S. Prawiro, Fuji Yulianti

Editor : Wulan Mardiana

Layout : Dita FU, Ronny, Zuhdan Al Fatih

Desain Cover : Abimanagara

Cetakan Pertama, November 2020

Cetakan Kedua, Januari 2021

Cetakan Ketiga, Desember 2021

Cetakan Keempat, Desember 2021

Cetakan Kelima, Desember 2021

Cetakan Keenam, Januari 2022

Cetakan Ketujuh, Februari 2022



WhatsApp - 08119141242

ISBN: 978-602-0729-09-1

Penerbit : RDM Publishers

Email : rdmpublishers@gmail.com

Website : www.rdmpublishers.com



- @RDMpublishers

Lampiran 2 Profil Penulis Novel

Mommy ASF merupakan nama pena dari penulis novel Layangan Putus yang kini telah diadaptasi menjadi serial web yang tengah digandrungi penonton. Diketahui, Mommy ASF memiliki nama lengkap Drh. Eka Nur Prasetyawati. Ia kelahiran kota Malang dan kini menetap di kota kelahirannya tersebut. Ia juga memiliki profesi mentereng, yakni sebagai dokter hewan dan telah memiliki klinik dokter hewan sendiri, yaitu Luna Pethouse yang menawarkan steril, USG, hingga kebutuhan hewan lainnya.

Mommy ASF menikah dengan Ricky Zainal, yang kini terkenal sebagai pendakwah. Ia dan Ricky Zainal terpaut usia 7 tahun. Menurut Mommy ASF, perbedaan usia bukanlah menjadi halangan. Bahkan, Mommy ASF mengatakan bahwa ia telah mengenal sang suami selama 14 tahun. Mommy ASF pun membina rumah tangga harmonis selama 8 tahun dan telah dikaruniai 4 putra. Sayangnya, sang suami dikabarkan menikah kembali tanpa sepengetahuan dirinya.

Cerita Layangan Putus awalnya viral di Facebook yang kemudian menjadi pembicaraan warganet. Banyak yang menduga bahwa cerita tersebut adalah kisah nyata Mommy ASF, terlebih waktu itu berita perselingkuhan sang suami dan cerita Layangan Putus muncul bersamaan yang membuat dugaan netizen semakin menjadi. Tak hanya itu, netizen menggeruduk instagram Ricky Zainal dan channel youtube-nya hingga terpaksa "menghilang" dari media sosial.

Lampiran 3 Tabel Analisis

Konflik Batin	Analisis
Konflik menjauh-menjauh	<i>Aku kerap dibayangi perasaan gagal karena tidak bisa melahirkan spontan.</i>
	<i>Aku terus merasa diremehkan. Kedudukanku tak dianggap. Dan aku marah akan hal itu.</i>
	<i>Ia menghajarku secara verbal didepan anak-anak yang berada didekat kami.</i>
Konflik mendekat-mendekat	<i>Dia menangis bersamaku. Tapi kenapa saat anaknya lahir, dia tak mau menyentuh bayinya?.</i>
	<i>“Gila lu! Aku dukunglah! Tapi kenapa dia asyik sendiri? Kenapa dia sering hilang dari rumah? Kenapa dia nggak mau ajak aku sholat? Bangunin aku subuh? Imamin akuuu??!!! Kenapa?.</i>
	<i>Lalu muncul firasat, kini akulah yang menjadi satu-satunya sandaran mereka, tempat mereka bermanja, mengeluh, dan mengadu.</i>
	<i>Hancur rasanya perjuanganku selama tiga minggu belakangan ini, membiasakan diri mengurus semua keperluan anak-anak sendiri.</i>
Konflik menjauh mendekat	<i>Hanya tiga hari, Kin...anak-anak tak bersamamu. Hanya tiga haru ikhlasin aja, napa? Toh anak-anak hepi banget. Akan jarang-jarang</i>

	<i>mereka menghabiskan waktu bersama.</i>
--	---





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfaobengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 303r /Un.23/F.II/PP.009/07/2023

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Kasmantoni, S. Ag., M.S.I
NIP : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Randi, M.Pd
NIDN : 2012068801
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Ardhi Jaya Saputra
NIM : 1811290088
Judul Skripsi : Analisis Konflik Batin yang Dialami oleh Tokoh dalam Novel "Layangan Putus" Karya Moomy ASR: Kajian Psikologi Sastra
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 20 Juli 2023
Plt. Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ardhi Jaya Saputra
Nim : 1811290088
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Lama: Analisis Konflik Batin Pada Tokoh Utama Dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF: Kajian Psikologi Sastra”

Judul Revisi: Konflik Batin Tokoh Dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF: Kajian Psikologi Sastra.

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, S. Ag., M.S.I.
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Juni 2024
Pembimbing II

Randy, M.Pd.
NIDN 2012068801

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 1985022720110110099

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ardhi Jaya Saputra
NIM : 1811290088
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin Pada Tokoh Dalam Novel "Layangan Putus"
Karya Mommy ASF: Kajian Psikologi Sastra

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 2396926657. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2024

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

M. Hidayatullahman, M.Pd
NIP. 197805202007101002

Yang Menyatakan



Ardhi Jaya Saputra
NIM 1811290088

S kripsi Ardhi

ORIGINALITY REPORT

27% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	14% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ordelizalukhu.blogspot.com Internet Source	3%
2	eprints.unram.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	epislova.blogspot.com Internet Source	1%
5	aryafathulramadhan.blogspot.com Internet Source	1%
6	jurnal.ideaspublishing.co.id Internet Source	1%
7	Masri Masri. "Dinamika Emosi Tokoh Kinan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2024 Publication	1%
8	freemakalahindonesia.blogspot.com Internet Source	1%

126

Zulkarnain Zulkarnain. "Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2019
Publication

<1%

127

iimamwaluyo.blogspot.com
Internet Source


<1%

Exclude quotes On

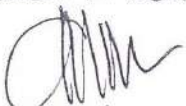
Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Kordinator Prodi:


Vebbi Andra. M.Pd.

Diperiksa Oleh:


Hendro Ade Saputra

RIWAYAT HIDUP



Saya Ardhi Jaya Saputra. Saya lahir di Bengkulu, 19 Agustus 1999. Saya menempuh Pendidikan di TK Witri Kota Bengkulu, SDN 15 Kota Bengklu, SMPN 06 Kota Bengkulu, SMAN 10 Kota Bengkulu, dan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Saya sangat menyukai futsal. Selama berkuliah di UINFAS saya berhasil memenangkan beberapa lomba futsal walaupun menang hanya dalam lingkup fakultas tim saya berhasil memenangkan juara III dan II.

